

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN
PENGUNGKAPAN ZAKAT PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT
DI INDONESIA**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh

Wiwik Sugiarti

18919005

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan Yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 September 2020



Wiwik Sugiarti

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Telah diterima dan disetujui dengan

baik oleh : Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Nustini', is written over the text 'Dosen Pembimbing'.

Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 21 September 2020 Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

WIWIK SUGIARTI

No. Mhs. : 18919005

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN
PENGUNGKAPAN ZAKAT PADA ORGANISASI PENGELOLA
ZAKAT DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan
oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut
dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra .Yuni Nustini,MAFIS.,Ak.,CA.,Ph.D.

Penguji II



Rifqi Muhammad,SE.,SH.,M.Sc.,SAS.,Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,



Drs. Dekar Urumsah, SSI.,M.Com.,Ph.D.,CfrA.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN PENGUNGKAPAN ZAKAT PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA”** ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) dalam program studi Akuntansi, pascasarjana Universitas Islam Indonesia. Perkenankanlah juga, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini, kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia., Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Bapak atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA. sebagai Ketua Program studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ph.D. sebagai Pembimbing Utama penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, bimbingan, saran kepada penulis.

6. Bapak Rifki Muhammad, SE.,SH.,M.Sc.,Ph.D.,SAS.,ASPM selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan saran dan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan karyawan dilingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Orang tua Bapak Suwardi dan Ibu Wahyuningsih serta adik saya Sri Setiyaningsih dan Wahyudi serta keluarga yang mendidik dengan penuh rasa kasih sayang dan senantiasa memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
9. Kepada Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Kepada seluruh pihak yang membantu melancarkan demi terselesainya penelitian ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 11 September 2020



Wiwik Sugiarti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HAMALAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAT ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xivi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Zakat, Infaq dan Sedekah	11
2.1.2 Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat	14
2.1.3 Pengungkapan Zakat.....	15
2.2 Teori Legitimasi	16
2.3 Stakeholder Theory	17
2.4 Penelitian Terdahulu.....	19
2.5 Rerangka Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24

3.1 Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif	24
3.2 Objek Penelitian	24
3.3 Instrumen Penelitian.....	26
3.4 Indikator Pengungkapan pada Laporan Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah.....	28
3.5 Jenis Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Pengujian Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).....	36
4.1.2 Lembaga Amil Zakat (LAZ)	399
4.2 Analisis Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia.....	40
4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016.....	41
4.2.2 Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017.....	47
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018.....	51
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Implikasi dan Saran	59
5.2.1 Implikasi	59
5.2.2 Keterbatasan	61
5.2.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

2.1. Jenis Zakat Menurut Badan Amil Zakat Nasional.....	12
2.2. Jenis zakat mal.....	12
2.3. Penerima Zakat	13
2.4. Penelitian Terdahulu	19
3.1. Proses Sampel Organisasi Pengelola Zakat	25
3.2. Daftar Jumlah Organisasi Pengelola Zakat	26
3.3. Daftar Sampel Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2018	26
3.4. Daftar Sampel Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2017	27
3.5. Daftar Sampel Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2016	27
3.6. Indikator pada Laporan Posisi Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah	28
3.7. Indikator pada Laporan Perubahan Dana Zakat dan Infak/Sedekah	29
3.8. Indikator pada Laporan Perubahan Aset Kelolaan Zakat dan Infak/Sedekah	29
3.9. Indikator pada Laporan Arus Kas Zakat dan Infak/Sedekah	30
3.10. Indikator pada Catatan atas Laporan Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah .	30
3.11. Jumlah Indikator Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat.....	30
3.12. Indikator Pengungkapan Zakat dan Infak/Sedekah	31
3.13. Jumlah Indikator Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat	31
4.1. Akumulasi Skoring Indikator Penyajian Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016.....	33
4.2. Rekap Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016.....	444
4.3. Akumulasi Skoring Indikator Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016	46
4.4. Rekap Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016	46
4.5. Akumulasi Skoring Indikator Penyajian Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017	487
4.6. Rekap Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017.....	48
4.7. Akumulasi Skoring Indikator Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017	49
4.8. Rekap Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017	520
4.9. Akumulasi Skoring Indikator Penyajian Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018.....	541

4.10. Rekap Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018.....	52
4.11. Akumulasi Skoring Indikator Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018	53
4.12. Rekap Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018	54



DAFTAR GAMBAR

1.1 Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin	2
1.2 Total Penghimpunan ZIS (Miliar Rupiah)	4
2.1. Rerangka Penelitian Menggunakan Kriteria PSAK 109	23
4.1. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional	38



DAFTAR LAMPIRAN

1. Scoring Indikator Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2018..... 667
2. Scoring Indikator Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2017..... 73
3. Scoring Indikator Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2016..... 779



ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan guna mengetahui penyajian laporan keuangan dan pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh organisasi pengelola zakat di Indonesia. Sampel berjumlah 40 Organisasi pengelola zakat di Indonesia. Penelitian ini menganalisis penyajian laporan keuangan dan pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan *scoring* 1 dan 0 pada setiap indikator laporan keuangan dan pengungkapan kemudian dilakukan pengujian keabsahan data. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan penyajian laporan keuangan dan pengungkapan. Hasil dari perhitungan digunakan untuk melihat tingkat laporan keuangan dan pengungkapan pada sampel. Studi ini menunjukkan penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat yang telah diakumulasikan selama tiga tahun diperoleh rata-rata penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia sebesar 72,7%. Sedangkan untuk pengungkapan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia yang telah diakumulasikan selama 3 tahun diperoleh rata-rata persentase ialah 30,3%.

Kata Kunci: *organisasi pengelola zakat, laporan keuangan, pengungkapan.*



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the presentation of financial statements and the disclosure of zakat in zakat management organizations in Indonesia. The population of this research is all zakat management organizations in Indonesia. A sample is 40 zakat management organizations in Indonesia. This study analyses the presentation of financial statements and the disclosure of zakat in zakat management organizations in Indonesia. The research instrument uses scoring 1 and 0 on each indicator of financial statements and disclosures then testing the validity of the data will then be calculated the presentation of financial statements and disclosures and the results of the calculations are used to see the level of financial statements and disclosures in the sample. From the results of the study showed that the presentation of financial statements at zakat management organizations that had been accumulated for three years obtained an average of the presentation of financial statements at zakat management organizations in Indonesia at 72.7%. As for the disclosure of financial statements in zakat management organizations in Indonesia that have been accumulated for 3 years, the average percentage is 30.03%

Keywords: *zakat management organizations, financial statements, disclosures*



BAB I

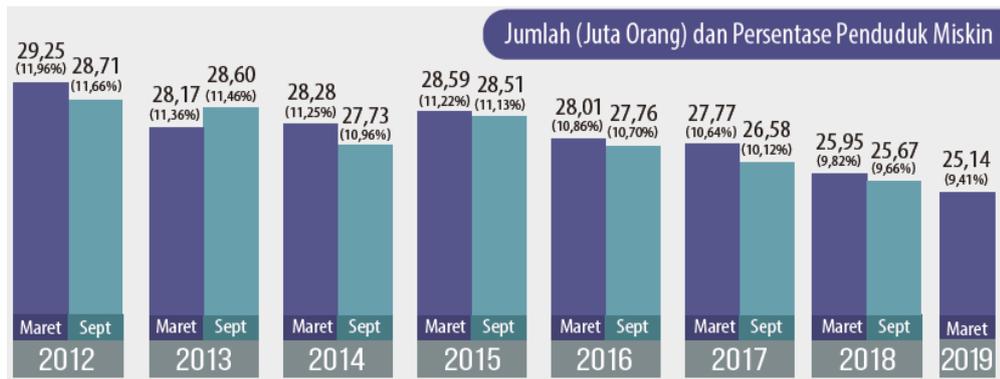
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang punya penduduk muslim paling besar besarnya penduduk muslim melebihi angka 204 juta jiwa. Jumlah ini merepresentasikan 88 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia. Islam sebagai agama fitrah menganjurkan umatnya untuk memberi sebagian rezeki yang dimiliki kepada orang yang kurang mampu.

Besarnya penduduk muslim di Indonesia yang begitu banyak bisa menjadi salah satu pendorong jumlah penerimaan dana zakat yang besar pula. Besarnya dana zakat dapat digunakan untuk memperkecil kesenjangan antara kesejahteraan dan kemiskinan. Hal ini dibuktikan dari persentase penduduk miskin di Indonesia yang setiap tahun mengalami penurunan.

Penurunan kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan yang besar. Hal ini ditunjukkan oleh Gambar 1.1. Penduduk muslim di Indonesia bahkan sampai mencapai angka. Tujuh tahun setelahnya, pada Maret 2019 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin lebih dari empat juta penduduk. Dapat dikatakan bahwa telah terjadi penurunan 14% penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2019). Akan tetapi masih perlu adanya upaya yang intensif untuk mengurangi jumlah penduduk miskin



Gambar 1.1
Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Zakat menjadi rukun islam keempat. Posisi zakat sebagai rukun artinya ialah sebuah perbuatan dasar yang harus dilakukan dalam kehidupan muslim, sebab zakat merupakan pondasi yang mesti dilakukan oleh orang beriman. Oleh karena itu, seseorang yang punya kelebihan disarankan untuk menyisihkan sebagian kekayaan yang ia punyai. Berdasar hukum Islam (istilah syara'), zakat punya pengertian sebagai pengambilan bagian tertentu atas sebuah harta tertentu, berdasar atas beberapa sifat yang sudah ditentukan serta diserahkan pada golongan yang telah ditetapkan (Al Mawardi dalam kitab Al Hawiy). Adapun zakat menurut Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat (2013) merupakan sebuah hal wajib bagi orang Islam sebab berguna untuk makin menguatkan hubungan antar manusia, mempertinggi ketakwaan serta keyakinan.

Firman Allah SWT tentang anjuran zakat terdapat pada surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut.

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan jiwa mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103)

Menurut Badan Amil Zakat Nasional (2017), zakat punya peran guna membantu membantu perekonomian sebuah negara dan serta bisa mewujudkan transformasi dari musahik atau penerima zakat menjadi *muzakki* atau donatur zakat di kurun waktu yang lama. Kemiskinan serta kesenjangan ekonomi pada sebuah negara karena itu akan mungkin untuk diatasi. Pada suatu riwayat, Rasulullah SAW bersabda:

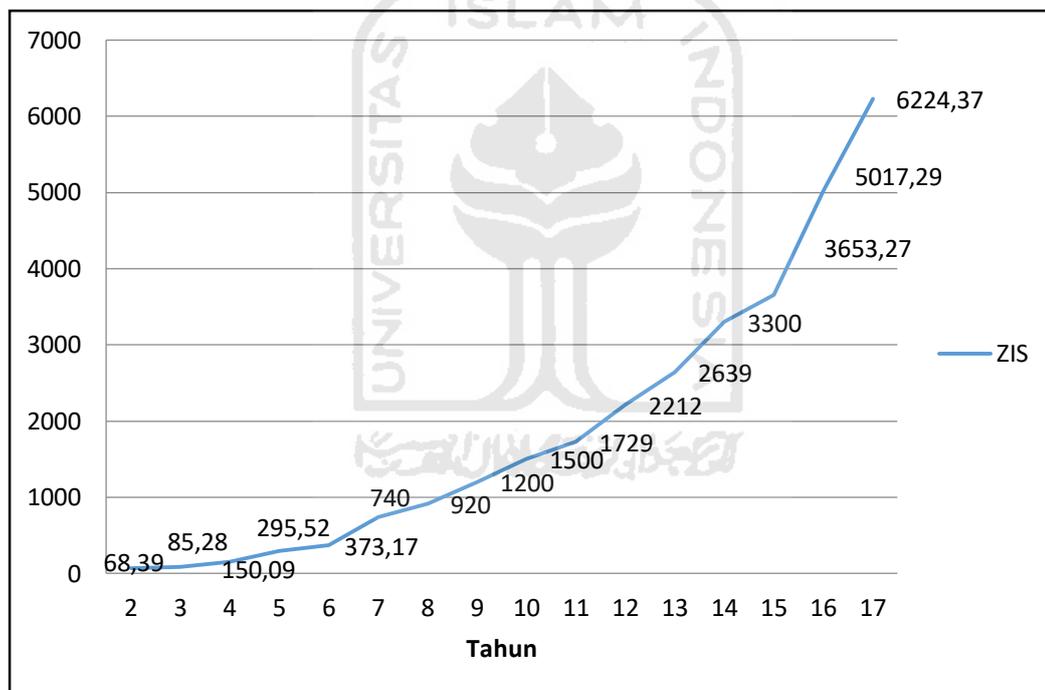
“Amil zakat itu ibarat pejuang di jalan Allah SWT” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Herdianto (2011) menyatakan bahwa dana zakat yang dikelola secara optimal dengan sifat amanah serta bertanggungjawab dapat menjadi solusi dalam memberantas kemiskinan. Menurut UU No. 23 tahun 2011, pasal 3, Bab 1 menyatakan pentingnya pengelolaan zakat dapat memaksimalkan pelayanan untuk masyarakat, mengoptimalkan hasil daya guna zakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan masalah kemiskinan.

Zakat, infak, maupun sedekah sudah tidak lagi hanya dikumpulkan melalui lembaga pada suatu masjid dan didistribusikan penduduk tidak mampu yang bermukim dekat masjid. Seiring majunya teknologi, pengelolaan zakat juga mengalami perkembangan. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Republik Indonesia, Pasal 1, menjelaskan pengelola zakat sebagai organisasi (badan/amil) yang bertanggungjawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan dana zakat ataupun dana sosial lainnya. Pemerintah telah turut ikut serta pada pengelolaan zakat dengan mendirikan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Selain itu lembaga nirlaba nonpemerintah pengelola zakat tingkat provinsi maupun kota sudah ada. Melalui

sebaran organisasi pengelola zakat yang luas dan dukungan teknologi digital, diharapkan dapat meningkatkan kemudahan bagi *muzakki*. Pada akhirnya hal ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan zakat yang bermanfaat bagi umat.

Grafik di bawah menunjukkan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah mulai tahun 2002 hingga 2017. Tren positif penghimpunan dana zakat dari tahun ke tahun memungkinkan perolehan dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) meningkat lebih dari 90% dibanding tahun 2002. Sementara itu peningkatan grafik peningkatan juga menggambarkan peningkatan mulai 2016 ke 2017.



Gambar 1. 2
Total Penghimpunan ZIS (Miliar Rupiah)
Sumber: Badan amil zakat nasional (2019)

Dalam kondisi yang optimis, penerimaan dana ZIS pada tahun 2019 diharapkan mencapai Rp10.519,19 Triliun. Besarnya dana zakat ini diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Angka harapan dana perolehan ZIS pada tahun 2019 yang lebih dari 10 triliun ini masih jauh di bawah potensi penerimaan ZIS Indonesia. Potensi zakat Indonesia mencapai 25 triliun, sebab banyaknya penduduk muslim di Indonesia (CNCB Indonesia, 2019). Dengan besarnya nilai tersebut, masalah kemiskinan diharapkan dapat segera diselesaikan.

Perbedaan yang besar antara realisasi penerimaan zakat dengan potensi zakat tersebut menjadi suatu tantangan organisasi pengelola zakat maupun pemerintah sebagai regulator. Organisasi pengelola zakat dan pemerintah diharapkan dapat bersinergi melakukan berbagai upaya proaktif untuk mampu menurunkan gap realisasi penerimaan zakat dengan potensinya.

Salah satu permasalahan penerimaan zakat ialah kepercayaan *muzakki* kepada organisasi pengelola zakat. *Muzakki* percaya bahwa dana ZIS yang mereka amanahkan kepada organisasi pengelola zakat, apabila benar-benar disalurkan secara efektif maka akan meningkatkan kepatuhan dalam melakukan zakat, infak, maupun sedekah. Pernyataan tersebut didukung oleh Mustafa et al. (2013) yang melihat faktor-faktor yang mendasari kecenderungan membayar zakat yakni mempercayai lembaga zakat. Studi ini menggambarkan jika praktik pengungkapan zakat menjadi salah satu penentu kepercayaan pembayar zakat. Sementara itu, hasil penelitian Farouk, Idris dan Saad (2017) menunjukkan bahwa manajemen *stakeholders* tidak mempengaruhi kepercayaan pembayar zakat di lembaga zakat. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga zakat harus fokus pada transparansi praktik pengungkapan.

Berdasarkan pemeriksaan secara umum pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), pengungkapan yang digelar OPZ di Indonesia masih menunjukkan tingkat pengungkapan yang rendah. Masih sedikit OPZ yang membuat laporan keuangan zakat. Bahkan sangat sedikit OPZ yang membuat laporan tahunan. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat. Padahal jika kepercayaan pada organisasi pengelola zakat tinggi, maka niscaya motivasi, kepatuhan, serta kesadaran masyarakat untuk berzakat atau berinfak dan bersedekah dengan sukarela ke organisasi resmi juga akan meningkat (BAZNAS dan LAZ) yang ada (Rahman, 2015).

Masalah selanjutnya ialah, sudahkah laporan keuangan disusun dengan berdasar pada PSAK 109 yang telah memberikan panduan mengenai pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pengakuan zakat, infak dan sedekah di Indonesia. Perbaikan akan kualitas pelayanan bagi masyarakat serta terciptanya transparansi soal keuangan adalah tujuan dari diadakannya standarisasi sistem akuntansi dan audit (Mukhlisin, 2018). Tidak sesuai dengan format pernyataan standar akuntansi (PSAK 109) dengan standar akan menyulitkan komparabilitas kinerja antarorganisasi pengelola zakat. Hal ini juga akan menyulitkan lembaga pemeriksa (auditor) yang akan memberikan pendapat laporan OPZ. OPZ diharapkan menerapkan PSAK 109. Namun studi yang Puspitasari & Habiburrochman (2013) gelar, yang membandingkan laporan keuangan milik BAZNAS dengan milik Yayasan Yatim Mandiri mendapati jika ada ketidakpatuhan pengungkapan dengan PSAK Nomor 109, serta adanya persoalan wakaf yang

belum diakomodir oleh PSAK Nomor 109, serta keberadaan dana tidak halal yang bertentangan dengan syariah.

Ritonga (2017) menemukan bahwa laporan sumber perubahan dana BAZNAS Sumatera Utara masih kurang informatif, sebab aneka sumber perolehan dana zakat pada 2012 dan 2013 tidak dirincikan. Komponen laporan perubahan dana tahun 2013 dan 2014 tidak memasukkan dana hak amil. Laporan arus kas dari kegiatan pendanaan ada akun pembelian aset 2013 dan 2014 juga adanya selisih sebanyak Rp 11.006.573 di 2013 pada penerimaan deviden PT BPRS Insani Punduartha.

Penelitian ini ingin secara lebih luas dari segi jumlah sampel, sebab penelitian sebelumnya memanfaatkan sampel yaitu BASNAS, sedangkan pada studi ini akan memakai sampel BAZNAS dan LAZ dengan melihat penyajian laporan keuangan zakat dan pengungkapan organisasi pengelola zakat berdasarkan PSAK Nomor 109. Dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, diharapkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dapat merepresentasikan secara riil pada organisasi pengelola zakat. Hal ini diharapkan dapat membantu memberi jawaban atas adanya gap realisasi dana ZIS dengan potensinya, yang diakibatkan rendahnya kepercayaan *muzakki* terhadap organisasi pengelola zakat karena rendahnya transparansi pertanggungjawaban pengelolaan zakat melalui laporan keuangan dan pengungkapan zakat.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti punya ketertarikan guna menggelar studi **“Analisis Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Studi ini adalah penelitian eksploratif yang bertujuan **mengetahui dan menganalisis penyajian pelaporan serta pengungkapan zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia berdasarkan PSAK 109.**

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah disebutkan, studi ini bertujuan guna:

1. Mengetahui penyajian pelaporan zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Inonesia berdasarkan PSAK 109.
2. Mengetahui penyajian pengungkapan zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia berdasarkan PSAK 109

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Studi ini diharap bisa bermanfaat guna :

1. Secara akademis

Studi ini diharap bisa berkontribusi ilmiah pada kajian tentang tingkat pengungkapan zakat serta laporan keuangan OPZ di Indonesia. Kajian tentang badan amil zakat nasional telah banyak digelar, namun yang berfokus pada tingkat pengungkapan organisasi zakat yang menyeluruh masih sedikit. Referensi baru mengenai tingkat analisis pengungkapan zakat dan laporan keuangan organisasi lembaga zakat di Indonesia diharap bisa semakin kaya dengan adanya riset ini.

2. Secara praktis

Studi ini diharap bermanfaat pada pihak-pihak yang bergelut dalam bidang zakat, pembuat kebijakan, namun juga masyarakat pada umumnya. Dengan

adanya studi pengelola zakat, perumus kebijakan zakat, serta masyarakat punya bahan bacaan serta diskusi untuk memperkaya wawasan mengenai tingkat analisis pengungkapan zakat dan laporan keuangan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Lima bab yang menjadi satu kesatuan dan disusun dengan sistematis adalah penyusun dari pada riset ini. Bab tersebut disajikan dengan ringkas dengan sistematika :

BAB I: Pendahuluan

Studi ini menjabarkan mengenai aneka masalah yang menjadi latar belakang studi, mencakup beberapa poin, yaitu sistematika penulisan latar belakang masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan rumusan masalah.

BAB II: Kajian Pustaka

Aneka teori relevan serta riset terdahulu yang punya kaitan dalam studi ini dibahas di Kajian Pustaka.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian akan dibahas dalam bab ini, selain itu juga akan menguraikan : pengujian kualitas data, metode analisis data, variabel penelitian dan definisi operasional, sumber dan teknik pengumpulan data, dan populasi dan sampel.

BAB IV: Pembahasan

Pembahasan menjabarkan tentang hasil perhitungan serta analisis atas data yang didapat dari sampel, serta kesimpulan dari hasil analisis itu yang meliputi terbutik atau sebaliknya hipotesis yang disusun.

BAB V: Penutup

Kesimpulan yang didapat dari pembahasan akan dijelaskan dalam bab ini, saran untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Zakat, Infaq dan Sedekah

Zakat menjadi rukun islam ke empat sehingga tergolong ibadah wajib yang sudah disebutkan dalam Qur'an surat al-A'râf:199, at-Taubah: 34, al-An'âm: 141, QS. at-Taubah:104, serta al-Baqarah: 43. Selain itu, zakat adalah ibadah dalam bentuk amal kemanusiaan. Hukum dari zakat ialah wajib bagi muslim dan muslimah yang telah memenuhi persyaratan zakat. Zakat juga bisa menjadi sarana guna meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. PSAK 109 memberikan definisi zakat menjadi sebuah kekayaan yang harus dibersihkan oleh *muzakki* sesuai ketentuan syariah guna diserahkan pada pihak yang punya hak untuk mendapatkannya atau dalam hal ini disebut dengan *mustahiq*. Zakat adalah kewajiban syariah yang wajib diserahkan oleh donatur zakat pada penerima zakat entah itu lewat amil atau diserahkan langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai qadar atau tarif zakat dan peruntukannya, haul, entah itu periodik atau justru sebaliknya, dan persyaratan nisab.

Secara umum zakat dibedakan menjadi zakat fitrah untuk menyucikan jiwa dan zakat *mâl* atau zakat atas harta kekayaan kita. Sejalan dengan perkembangan aktivitas perekonomian, jenis zakat memiliki lebih banyak variasi. Jenis zakat menurut badan amil zakat nasional (BAZNAS) yaitu:

Tabel 2.1
Jenis Zakat Menurut Badan Amil Zakat Nasional

1	Zakat Fitrah
2	Zakat Maal
3	Zakat Profesi
4	Zakat Perdagangan
5	Zakat Saham
6	Zakat Perusahaan

*Sumber: (Badan Amil Zakat Nasional, n.d.)

Sementara itu, UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa zakat maal adalah kekayaan yang dipunyai oleh seorang *muzakki* perseorangan atau badan usaha. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa zakat maal meliputi:

Tabel 2.2
Jenis zakat maal

1	Logam mulia termasuk emas dan perak	6	Pertambangan
2	Surat berharga serta uang	7	Perindustrian
3	Perniagaan	8	Pendapatan dan jasa
4	Pertanian, perkebunan, dan kehutanan	9	Rikaz (barang temuan)
5	Perternakan dan perikanan		

*Sumber : UU Tentang Pengelolaan Zakat

Sementara itu, pemberian harta yang sering dikaitkan dengan zakat akan tetapi bersifat sukarela ialah infaq/sedekah. Infaq/sedekah didefinisikan oleh PSAK 109 sebagai yakni pemberian harta dengan sukarela oleh yang mempunyainya, entah itu peruntukannya dibatasi atau sebaliknya.

Zakat, infaq, maupun sedekah diserahkan oleh muzakki sebagai seorang muslim yang diharuskan menyerahkan (menunaikan) zakat kepada *mustahiq*. Distribusi zakat dilakukan dengan mendasarkannya pada skala prioritas, berdasar

prinsip kewilayahan, keadilan, dan pemerataan. *Mustahiq* yaitu orang yang dibolehkan menjadi penerima zakat, terdiri atas :

Tabel 2.3
Penerima Zakat

1	Fakir	5	Hamba Sahaya
2	Miskin	6	Gharim
3	Amil	7	Fisabilillah
4	Muallaf	8	Ibnu Sabil

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional

Kedelapan *asnaf* ini telah disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana(QS. At Taubah, 60)”.

Jika kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi, zakat bisa dialokasikan guna usaha produktif guna mendukung penanganan fakir miskin, serta meningkatkan kualitas hidup umat muslim. Selain itu, dana zakat telah dialokasikan untuk kemaslahatan umat diantaranya ialah untuk beasiswa, penanggulangan bencana, rumah sakit, dan fasilitas publik dengan memenuhi syarat dan ketentuan tertentu. Akan tetapi, sejak zaman Rasulullah telah ada pihak pengelola zakat yang disebut sebagai Amil. PSAK 109 mendefinisikan Pengelola Zakat (Amil) menjadi entitas yang mengelola zakat dimana pengukuhan atau pembentukannya berdasar pada aturan perundangan yang maksudnya adalah guna menghimpun infak/sedekah, utamanya zakat.

Efektivitas serta efisiensi diharapkan akan terjadi dengan adanya pengelolaan zakat serta meningkatkan kebermanfaatan zakat supaya kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan bisa terwujud. Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan adanya dua lembaga terkait pengelolaan zakat

1. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga nasional yang pengelolaan zakat tingkat nasional. Akan tetapi guna meringankan pengumpulan zakat BAZNAS juga membentuk Unit Pengumpulan Zakat.
2. LAZ (Lembaga Amil Zakat) adalah lembaga yang punya tugas untuk membantu pendayagunaan, pendistribusian, dan pengumpulan zakat. Lembaga ini dibentuk oleh masyarakat.

2.1.2 Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

Laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas pembukuan dalam suatu siklus akuntansi. Sementara itu, PSAK 01 menyebutkan jika penyajian secara sistematis dari posisi keuangan serta kinerja keuangan sebuah entitas.

Penyusunan laporan keuangan mengikuti suatu standar tertentu. Standar pelaporan keuangan yang diakui dan diterapkan di Indonesia ialah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Penetapan suatu standar juga diterapkan pada pemeriksaan laporan keuangan (audit). Perbaikan kualitas pelayanan ke masyarakat serta terciptanya transparansi adalah tujuan dari dilakukannya standarisasi atas sistem akuntansi dan audit (Mukhlisin, 2018).

Sifat operasi yang berbeda berdampak pada berbagai akun laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan LAZ berbeda. Standar Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah berbeda dengan standar akuntansi perbankan syariah maupun perusahaan manufaktur. Secara khusus akuntansi dari zakat, infaq, maupun sedekah diatur pada PSAK 109. Komponen lengkap yang harus dicantumkan di laporan keuangan dari amil, yaitu:

1. Neraca (laporan posisi keuangan);
2. Laporan perubahan dana;
3. Laporan perubahan aset kelolaan;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

LAZ dan BAZNAS kabupaten/kota atau provinsi seperti yang dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 2011, wajib melaporkan pengelolaan sedekah, infak, zakat, serta dana keagamaan lain pada BAZNAS maupun pemda secara rutin.

2.1.3 Pengungkapan Zakat

Pengungkapan diperlukan karena sifat penyajian laporan keuangan mengikuti suatu standar tertentu. Pengungkapan merupakan bagian dari transparansi pengelolaan zakat. Pengungkapan diperlukan karena sifat penyajian laporan keuangan mengikuti suatu standar tertentu. Akan tetapi masih terdapat berbagai informasi yang terkandung dalam akun suatu laporan keuangan yang memiliki karakteristik ataupun kondisi tertentu. Komparabilitas menjadi hal penting namun penginformasian realitas ekonomi dibutuhkan untuk menghindari bias dalam pengambilan keputusan.

Media pengungkapan zakat merupakan sarana penginformasian pengelolaan zakat yang dapat berupa laporan tahunan, majalah bulanan zakat, maupun laporan keuangan periodik. Media sosial sebagai sarana interaksi OPZ juga dapat menjadi media pengungkapan zakat yang sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (*social trust*).

Tingkat kepercayaan publik sangat menentukan kesuksesan sebuah organisasi pengelola zakat (Mukhlisin, 2018). Kepercayaan masyarakat pada OPZ akan makin tinggi jika pengelolaan ZIS makin akuntabel dan transparan (Rahman, 2015). Pengungkapan yang perlu dilakukan atas pengelolaan zakat berdasarkan PSAK 109 ialah:

1. Kebijakan penyaluran, misalnya penentuan prioritas penerima serta penyaluran.
2. Kebijakan pembagian atas dana amil serta nonamil atas penerimaan, seperti konsistensi kebijakan, alasan, dan persentase pembagian;
3. Cara penentuan nilai wajar yang dipakai guna penerimaan aset non kas;
4. Uraian mengenai berapa banyak penyaluran dana yang terdiri atas jumlah beban pengelolaan serta jumlah dana yang didapat *mustahiq* secara langsung; dan
 - a) Sifat relasi khusus antara *mustahiq* dengan amil
 - b) Jenis aset serta jumlah yang diserahkan
 - c) Jumlah penyaluran pada satu periode, serta persentase atas aset yang disalurkan.

2.2 Teori Legitimasi

Suchman dalam Burlea & Popa (2013) menyebutkan bahwa legitimasi merupakan asumsi umum jika tindakan entitas diinginkan, sesuai atau tepat pada

beberapa sistem kepercayaan, nilai, norma dan pengertian yang secara social terbangun. Teori legitimasi mengasumsikan bahwa organisasi perlu berjalan dalam sebuah norma yang sudah disepakati oleh masyarakat. Oleh karena itu, ketika organisasi merasa bahwa legitimasinya terancam, organisasi akan melakukan berbagai strategi untuk memperoleh kembali maupun mempertahankan legitimasinya.

Organisasi pengelola zakat ialah lembaga umum yang berfungsi untuk melakukan pengumpulan serta pendistribusian zakat. Oleh karena itu, OPZ sebagai lembaga publik melakukan berbagai upaya untuk melegitimasi posisinya dalam persepsi pemerintah sebagai regulator pelaksanaan zakat, masyarakat secara umum yang merupakan donatur, sekaligus pihak-pihak yang berhak menerima zakat.

Upaya OPZ dalam melegitimasi posisinya ini dapat ditunjukkan dengan berbagai pengungkapan yang dilakukan melalui *website*, media sosial, selebaran, serta laporan dengan format tertentu. Pada berbagai media tersebut, OPZ pada umumnya menyampaikan berbagai informasi meliputi jumlah dana yang terkumpul, pendistribusian yang dilakukan, serta menyajikan berbagai pihak yang mendapatkan dana distribusi zakat.

2.3 Stakeholder Theory

Freeman dan McVea (2001) menjelaskan *stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang selain bisa memengaruhi juga bisa dipengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan mengenai kepada pihak mana saja sebuah perusahaan harus bertanggungjawab.

Teori *stakeholder* memiliki tujuan untuk mengelola dan mengintegrasikan hubungan antara bisnis dengan berbagai pihak yang berelasi, baik pelanggan, pemasok, pegawai, investor, komunitas, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam organisasi.

Organisasi pengelola zakat ialah lembaga kepublikan umum yang berjalan dalam suatu sistem sosial. Oleh karena itu, OPZ bekerjasama dengan anggota dalam sistem sosial untuk meningkatkan keadilan serta mengurangi kesenjangan kesejahteraan. Anggota dalam sistem sosial ini lebih sering disebut sebagai *stakeholders* (pemangku kepentingan). Pencapaian tujuan organisasi tidak dapat dicapai dengan tidak adanya pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (Freeman 1984; Freeman & Reed 1983 dalam Cotter et al. (2011)).

Organisasi pengelola zakat memperoleh dana dari masyarakat dan didistribusikan kembali kepada asnaf menjadi suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab publik. Pengelolaan zakat juga telah diatur oleh undang-undang yang dapat menjatuhkan sanksi administratif maupun pidana. Sebagai suatu bagian dari sistem sosial, Organisasi pengelola zakat perlu melaksanakan aneka pelaporan keuangan serta pengungkapan yang berfungsi untuk menginformasikan kepada *stakeholders* bahwa OPZ telah berjalan sesuai dengan tujuan bersama

UU Tentang Pengelolaan Zakat BAB IX (pelaporan dan pertanggungjawaban Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat) menyatakan Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada pemda atau pemerintah pusat tempatnya beroperasi harus melaksanakan pelaporan.

Badan amil zakat juga harus membuat laporan tahunan yang ditunjukkan ke masyarakat luas.

UU Tentang Pengelolaan Zakat BAB IV Pasal 35 menyebutkan peran penting dari masyarakat, yaitu yang dijelaskan pada Ayat 1 yang kurang lebih isinya adalah masyarakat bisa mengambil peran dalam mengawasi serta melakukan pembinaan pada LAZ dan BAZNAS. Pembinaan tersebut dilakukan guna : a) Mempertinggi kesadaran masyarakat guna menyalurkan zakatnya pada badan amil zakat nasional dan lembaga amil zakat; dan b) Memberikan saran guna meningkatkan kinerja Badan amil zakat dan lembaga amil zakat. (Ayat 3) Pengawasan yang sebelumnya dijelaskan pada Ayat 1 tersebut dilakukan dengan : a) Akses atas informasi mengenai pengelolaan zakat yang dilaksanakan badan amil zakat nasional dan lembaga amil zakat; dan b) Jika badan amil zakat nasional dan lembaga amil zakat melakukan penyimpangan dalam mengelola dana zakat maka masyarakat bisa menyampaikan informasinya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu yang menjadi bahan referensi serta perbandingan dalam riset ini:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel/ Populasi	Hasil Penelitian
1	Qomar et al. (2019)	Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak-Sedekah Pada Masjid	Laporan Keuangan Masjid At-Taqwa Tempurejo	Masjid At-Taqwa Tempurejo	Masih belum sesuai bentuk laporan keuangan atas sedekah, infak, serta zakat masjid yang menjadi sampel dengan PSAK 109,

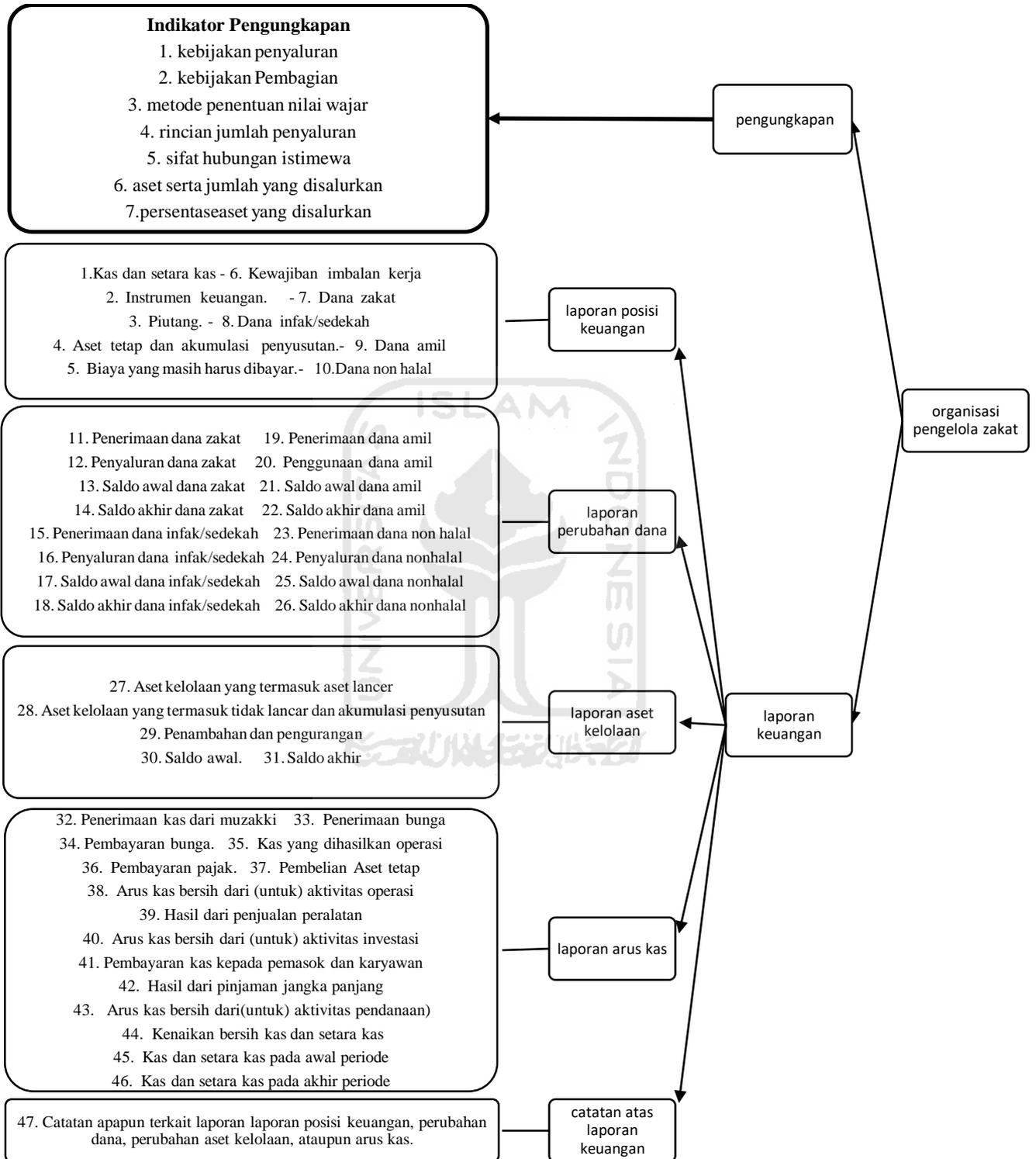
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel/ Populasi	Hasil Penelitian
		At-Taqwa Tempurejo			
2	Mukhlishin (2018)	Analisis Laporan Auditor Independen No. 11-048-01-NR.01-12 Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).	Laporan Keuangan BAZNAS	BAZNAS di Indonesia	<p>1. Adanya kelemahan ari segi standarisasi, pengawasan, serta personal yang menjadi kelemahan internal.</p> <p>2. Kelemahan eksternal: pelaporan dalam soal hasil keuangan yang mencakup:</p> <p>a) Kelemahan pada kepercayaan serta kapasitas;</p> <p>b) Kelemahan dalam teknologi yang dimanfaatkan;</p> <p>c) Sistem informasi zakat yang masih belum baik;</p> <p>d) Aktivitas operasi serta arus kas yang masih lemah;</p> <p>e) Aktivitas investasi serta arus kas yang belum maksimal; dan</p> <p>f) Arus kas serta aktivitas pendanaan masih belumlah jelas sesuai yang publik harap menurut penulis.</p>
3	Samargandi et al. (2018)	Can disclosure practices and stakeholder management influence zakat payers' trust: A Malaysian evidence	<p><i>Kepercayaan pada lembaga zakat</i></p> <p>1. <i>Praktek pengungkapan yang dipersepsikan</i></p> <p>2. <i>Manajemen pemangku kepentingan yang dipersepsikan</i></p>	Pegawai tetap beragama Islam di Malaysia	<p>1. Praktek pengungkapan yang dipersepsikan relasi positif yang signifikan pada kepercayaan pada lembaga zakat</p> <p>2. Manajemen pemangku kepentingan yang dipersepsikan punya relasi positif signifikan pada kepercayaan pada lembaga zakat</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel/ Populasi	Hasil Penelitian
4	Saputro et al. (2018)	Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)	Laporan Keuangan LAZIS Sabilillah Kota Malang	LAZIS Sabilillah Kota Malang	Dalam pengukuran serta pengakuan zakat yang terjadi di masjid Sabilillah Kota Malang masih belumlah selaras dengan konsep PSAK 109, namun secara konsep penyajiannya sesuai dengan PSAK 109, dan namun tidak demikian dengan konsep pengungkapannya yang tak sesuai dengan PSAK 109.
5	Farouk et al. (2018)	Moderating role of religiosity on Zakat compliance behavior in Nigeria	Niat membayar ZEI (Zakat atas penghasilan lapangan kerja) 1. sikap 2. Norma subyekifitas 3. religiusitas	Pegawai negeri di Negara Bagian Kano	1. Sikap berhubungan positif signifikan pada keinginan untuk menunaikan ZEI (Zakat atas penghasilan lapangan kerja) 2. Norma subyektif berhubungan positif pada keinginan untuk menunaikan ZEI (zakat atss penghasilan lapangan kerja) 3. Religiusitas berhubungan positif tidak signifikan pada keinginan untuk menunaikan ZEI (Zakat atas penghasilan lapangan kerja)
6	Ritonga (2017)	Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara	Laporan Keuangan BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara	Dalam akuntansi zakat, BAZNAS Sumatera Utara dalam laporan keuangannya telah menjalankan akuntansi zakat memakai PSAK No. 109 namun belum sesuai sepenuhnya. Laporan keuangan karena itu belumlah informatif.
7	Samad & Said (2016)	Zakat disclosure by malaysian islamic banks	Pengungkapan Zakat	Bank syariah di Malaysia	Pengungkapan zakat rata-rata IB adalah 0,70 dan Bank Islam Malaysia Berhad

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel/ Populasi	Hasil Penelitian
					(BIMB), Amlslamic Bank Berhadand Hong Leong Islamic Bank Berhad, skor pengungkapan kepatuhan zakat tertinggi yaitu 0,80. Lima IB dari dua belas yang disurvei (IB mengakui tanggung jawab untuk membayar zakat) berada di atas rata-rata. Tujuh IB yang tersisa mengalami kesenjangan antara pengungkapan zakat yang dikomunikasikan dan ideal.
8	Mustafa et al. (2013)	<i>Antecedents of zakat payers trust in an emerging zakat sector: an exploratory study</i>	Kepercayaan pembayar zakat 1.Persepsi dewan 2.Persepsi praktik pengungkapan 3.Persepsi model manajemen pemangku kepentingan 4.Persepsi tentang sifat lembaga zakat	Profesional beragama Muslim yang mengamati pengasingan agama dalam sepuluh hari terakhir bulan puasa Islam (itqaf) di 12 masjid yang sengaja dipilih di empat negara bagian dan wilayah ibukota federal di Nigeria	Adapun hasil penelitian 1.Hubungan positif signifikan pada persepsi dewan terhadap kepercayaan pembayar zakat 2. Hubungan positif signifikan pada persepsi praktik pengungkapan terhadap kepercayaan pembayar zakat 3.Hubungan positif signifikan persepsi pada model manajemen pemangku kepentingan terhadap kepercayaan pembayar zakat 4. Hubungan positif tidak signifikan pada persepsi tentang sifat lembaga zakat terhadap kepercayaan pembayar zakat

*microsoft word.2019

2.3 Rerangka Penelitian



Gambar 2.1
Rerangka Penelitian Menggunakan Kriteria PSAK 109

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dipakai dalam studi ini guna menganalisis tingkat laporan keuangan zakat dan pengungkapan zakat. Creswell (2014) memberi pengertian bahwa studi kualitatif adalah sebuah pendekatan yang dipakai guna melaksanakan pencarian yang dalam dan menginterpretasikan makna dari kelompok atau beberapa individu menjadi sumber permasalahan sosial. Penelitian ini akan melihat bagaimana Organisasi pengelola zakat di Indonesia mengungkapkan zakat dan infaq/sedekah serta melakukan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 109.

3.2 Objek Penelitian

Setiap titik perhatian dalam suatu hal yang diteliti merupakan objek penelitian. Studi ini berfokus pada pengungkapan maupun pelaporan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia. Maka dari itu, objek penelitian sangat terkait erat dengan populasi maupun sampel yang dipakai dalam studi ini. Sekaran & Bougie (2013) menyebutkan bahwa *The population refers to the entire group of people, events or things of interest that researcher wishes to investigate*. Populasi adalah kelompok apapun yang akan diinvestigasi oleh periset. Populasi penelitian ini ialah seluruh Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Indonesia. Dengan besarnya jumlah populasi, memperoleh hasil yang lebih reliabel, studi ini memakai sampel untuk mewakili populasi. Teknik *purposive sampling* menjadi pilihan yang akan difungsikan dalam studi ini. Metode penyampelan ini dilakukan dengan memilih

objek yang memenuhi kriteria sampel agar efektivitas dan efisiensi dalam penelitian dapat meningkat. Kriteria penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Organisasi Pengelola Zakat mendapatkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional.
2. Organisasi Pengelola Zakat yang memiliki website
3. Membuat laporan keuangan menurut PSAK 109

Berdasarkan pemeriksaan awal yang telah dilakukan atas seluruh Organisasi Pengelola Zakat. Peneliti memperoleh data jumlah Organisasi Pengelola Zakat dari beberapa dari website badan amil zakat nasional. Selanjutnya, peneliti melakukan penerapan kriteria penyampelan yang telah ditentukan terhadap Organisasi Pengelola Zakat. Secara detail berikut ini ialah proses sampling pada Organisasi Pengelola Zakat yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Proses Sampel Organisasi Pengelola Zakat

No	Keterangan	Tahun 2018			Tahun 2017			Tahun 2016		
		Jumlah	Ada website	Ada LK	Jumlah	Ada website	Ada LK	Jumlah	Ada website	Ada LK
1	BAZNAS Pusat	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	BAZNAS Provinsi	34	8	3	34	8	3	34	8	3
3	BAZNAS Kabupaten/Kota	448	39	4	448	39	4	448	39	4
4	LAZ Nasional	23	23	6	19	19	8	16	16	4
6	LAZ Provinsi	14	11	0	10	7	0	7	4	0
7	LAZ Kab./Kota	32	21	0	24	15	0	10	6	0
Total		552	103	14	536	89	16	516	74	12

Setelah dilakukan proses sampel pada organisasi pengelola zakat di Indonesia maka tabel 3.2 dibawah ini merupakan rekap dari hasil sampel yang telah dilakukan pada tabel 3.1 di awal.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Organisasi Pengelola Zakat

No	Kriteria	2018	2017	2016
1	Jumlah OPZ Yang terdaftar di BAZNAS	552	536	516
2	Memiliki Website	103	89	74
3	Membuat Laporan Keuangan sesuai PSAK 109	13	16	12
Sampel		12	16	12
Total Sampel 2018,2017,2016		40		

Sumber:(Badan Amil Zakat Nasional, 2020a)

Keterangan :

*OPZ : Organisasi Pengelola Zakat

*BAZNAS : Badan Amil Zakat Nasional

Hasil dari proses sampel maka di dapatkan organisasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian penyajian laporan keuangan dan pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia berdasarkan PSAK 109 tercantum dibawah ini pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2018

No	Nama Organisasi Pengelola Zakat
1	BAZNAS Pusat
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat
3	BAZNAS Provinsi Kep. Bangka Belitung
4	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
5	BAZNAS Kabupaten Gresik
6	BAZNAS Kabupaten Tuban
7	BAZNAS Kota Yogyakarta
8	BAZNAS Kabupaten Kendal
9	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)
10	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)
11	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)
12	Yayasan Mizan Amanah

Tabel 3.4
Daftar Sampel Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2017

No	Nama Organisasi Pengelola Zakat
1	BAZNAS Pusat
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat
3	BAZNAS Provinsi Kep. Bangka Belitung
4	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
5	BAZNAS Kabupaten Gresik
6	BAZNAS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
7	BAZNAS Kota Yogyakarta
8	Kabupaten Grobogan
9	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)
10	Yayasan Dompot Dhuafa Republika (LAZ DD)
11	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)
12	Yayasan Dana Sosial Al Falah (LAZ YDSF)
13	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)
14	Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Indonesia
15	Yayasan Griya Yatim & Dhuafa
16	LAZ Yayasan Zakat Sukses

Tabel 3.5
Daftar Sampel Organisasi Pengelola Zakat Tahun 2016

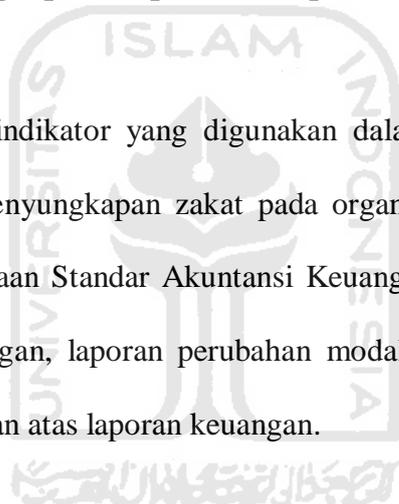
No	Nama Organisasi Pengelola Zakat
1	BAZNAS Pusat
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat
3	BAZNAS Provinsi Kep. Bangka Belitung
4	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
5	BAZNAS Kabupaten Gresik
6	BAZNAS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
7	BAZNAS Kota Yogyakarta
8	Kabupaten Grobogan
9	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)
10	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)
11	Yayasan Mizan Amanah
12	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)

3.3 Instrumen Penelitian.

Dengan sifat kualitatif dari analisis isi yang dilakukan, instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sebagai *coder*. *Coder* akan melihat laporan keuangan untuk selanjutnya melakukan *scoring* 0 dan 1. Skor 1 jika organisasi pengelola zakat melakukan pengungkapan atau menghasilkan laporan keuangan yang berdasarkan dengan PSAK 109 dan 0 jika tidak. Berikut ini ialah indikator yang akan disusun dalam bentuk daftar periksa untuk selanjutnya diberi skor oleh *coder*.

3.4 Indikator Pengungkapan pada Laporan Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah

Berikut ini ialah indikator yang digunakan dalam menganalisis tingkat laporan keuangan dan menyungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.



Tabel 3.6
Indikator pada Laporan Posisi Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah

Aset		Kewajiban	
1	Setara kas dan kas	5	Biaya yang harus dilunasi
2	Instrumen keuangan	6	Kewajiban upah kerja
3	Piutang	Saldo dana	
4	Akumulasi penyusutan dan aset tetap	7	Dana zakat
		8	Dana sedekah/ infak
		9	Dana amil
		10	Dana nonhalal

*Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Tabel 3.7
Indikator pada Laporan Perubahan Dana Zakat dan Infak/Sedekah

Dana zakat		Dana amil	
1	Penerimaan dana zakat	9	Penerimaan dana amil
	a. Bagian dana zakat		a. Bagian amil dari dana zakat
	b. Bagian hasil		b. Bagian amil dari dana infak/sedekah
2	Penyaluran dana zakat		c. Penerimaan lainnya
	a. Entitas amil lain	10	Penggunaan dana amil
	b. <i>Mustahiq</i> lainnya		a. Beban umum dan administrasi
3	Saldo awal dana zakat	11	Saldo awal dana amil
4	Saldo akhir dana zakat	12	Saldo akhir dana aml
Dana infak/sedekah		Dana nonhalal	
5	Penerimaan dana sedekah/ infak	13	Penerimaan dana non halal
	a. Sedekah/ infak terikat		a. Bunga bank
	b. Sedekah/ infak tidak terikat		b. Jasa giro
b	Penyaluran dana sedekah/ infak		c. Penerimaan nonhalal lainnya
	a. Sedekah/ infak terikat	14	Penyaluran dana nonhalal
	b. Sedekah/ infak tidak terikat	15	Saldo awal dana nonhalal
7	Saldo awal dana sedekah/ infak	16	Saldo akhir dana nonhalal
8	Saldo akhir dana sedekah/ infak		

*Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Tabel 3.8
Indikator pada Laporan Perubahan Aset Kelolaan Zakat dan Infak/Sedekah

1	Aset kelolaan yang termasuk aset lancar
2	Akumulasi penyusutan dan aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan
3	Pengurangan dan Penambahan
4	Saldo awal
5	Saldo akhir

*Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Tabel 3.9
Indikator pada Laporan Arus Kas Zakat dan Infak/Sedekah

Arus kas dari aktivitas operasi	
1	Penerimaan kas dari <i>muzakki</i>
2	Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan
3	Kas yang dihasilkan operasi
5	Pembayaran pajak
6	Arus kas bersih dari (untuk) aktiitas operasi
Arus kas untuk aktivitas investasi	
7	Pembelian aset tetap
8	Hasil dari penjualan peralatan
9	Penerimaan bunga
10	Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
11	Hasil dari pinjaman jangka panjang
12	Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan
13	Kenaikn bersih kas dan setara kas
14	Kas dan setara kas pada awal periode
15	Kas dan setara kas pada akhir periode

*Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Tabel 3.10
Indikator pada Catatan atas Laporan Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah

1	Catatan apapun terkait arus kas, perubahan aset kelolaan, perubahan dana, ataupun laporan posisi keuangan
---	---

*Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

Adapun ringkasan jumlah indikator laporan keuangan zakat organisasi pengelola zakat perkomponen disajikan pada tabel yakni:

Tabel 3.11
Jumlah Indikator Laporan Keuangan pada Organiasi Pengelola Zakat

Indikator laporan keuangan	Jumlah indikator	Skor maksimum	%
Laporan posisi keuangan	10	10	100
Laporan perubahan modal / dana	16	16	100
Laporan aset kelolaan	5	5	100
Laporan arus kas	15	15	100
Catatan atas laporan keuangan	1	1	100
Skor Total	47	47	100

Tabel 3.12
Indikator Pengungkapan Zakat dan Infak/Sedekah

1	Kebijakan penyaluran, yaitu penerima dan penentuan skala prioritas penyaluran
2	Kebijakan pembagian amil serta non amil yakni alasan, konsistensi kebijakan dan persentase pembagian
3	Cara penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan berupa aset nonkas
4	Uraian jumlah dana yang disalurkan meliputi jumlah dana serta beban pengelolaan yang didapat <i>mustahiq</i>
5	Sifat relasi khusus antara <i>mustahiq</i> dan amil
6	Jenis serta jumlah asset yang disalurkan
7	Persentase aset yang disalurkan itu dari total penyaluran pada satu periode

*Sumber : (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2020)

Adapun ringkasan jumlah indikator pengungkapan zakat organisasi pengelola zakat setiap komponen disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Jumlah Indikator Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat

Indikator pengungkapan	Jumlah indikator	Skor maksimum	%
Indikator Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat	7	7	100
Skor Total	7	7	100

3.5 Jenis Data

Jenis data pada studi ini adalah data sekunder. Dokumen berupa laporan keuangan OPZ yang didapat dari situs web organisasi pengelola zakat data sekunder ialah data yang didapat peneliti dari sumber lain dan biasanya telah terdokumentasi adalah data sekunder yang dipakai dalam studi ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berbagai penelitian sebelumnya terkait pengungkapan zakat telah dilakukan dalam berbagai konteks negara. Samad & Said (2016) melakukan analisis konten pada laporan tahunan serta laporan keuangan 16 bank syariah di Malaysia untuk

tahun 2014. Analisis konten pada penelitian Samad & Said (2016) dilakukan dengan memberikan skor 1 jika bank syariah melakukan pengungkapan, dan 0 jika tidak dilakukan pengungkapan. Nilai totalnya diakumulasi setiap bank. Analisis konten juga telah dilakukan pada penelitian

Teknik pengumpulan data menunjukkan proses perolehan data dalam studi. Teknik pengumpulan data yang dipakai tergantung pada jenis data studi. Penelitian ini memperoleh data terkait pengungkapan dan pelaporan organisasi pengelola zakat menggunakan teknik analisis isi. Krippendorff (2003) menyebutkan bahwa *Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*. Analisis isi merupakan teknik riset guna menyusun kesimpulan valid dan bisa direplika dari suatu teks ke dalam konteks penggunaannya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa analisis isi digunakan untuk mengetahui kecenderungan ini dari suatu teks/gambar/maupun informasi. Analisis isi dapat dilihat dalam perspektif kualitatif dan kuantitatif. Analisis isi kuantitatif digunakan jika analisis isi digunakan untuk mengukur suatu variabel. Sementara itu, teknik analisis isi pada pendekatan kualitatif digunakan apabila analisis isi dibutuhkan untuk menganalisis data maupun menafsirkan teks (Ahmad, 2018). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif menggunakan analisis konten.

Dalam analisis isi kualitatif diperlukan penentuan atas unit analisis. Ada beberapa macam unit analisis, diantaranya ialah unit analisis tingkat paragraf, kata, kalimat, maupun tema. Studi ini memakai unit analisis tingkat tema untuk mengetahui keberadaan pengungkapan maupun penyajian laporan keuangan OPZ.

Apabila berdasarkan indikator yang telah disusun yang mengacu pada PSAK 109 menunjukkan adanya pengungkapan maupun pelaporan maka penelitian sebagai *coder* akan memberi skor 1 dan 0 jika tidak. Skor yang diperoleh dijumlahkan sesuai dengan jenis laporan atau pengungkapan. Tahap selanjutnya ialah mengukur tingkat pelaporan ataupun pengungkapan. Berikut ini ialah rumus perhitungan dari tingkat pengungkapan laporan keuangan dan pengungkapan zakat dan infak/sedekah:

$$\text{Tingkat Pengungkapan/Pelaporan}_{i,t} = \frac{\sum x}{n}$$

X : Jumlah nilai pengungkapan/pelaporan yang dipenuhi

n : Jumlah nilai paling tinggi

Hasil yang didapat dari perhitungan memakai indeks pengungkapan nantinya dirata tertimbang guna memperlihatkan nilai pengungkapan seluruh organisasi dan serta disajikan menjadi persentase. Selanjutnya dilakukan konfirmasi tingkat pengungkapan berdasarkan hasil penelitian pada setiap OPZ yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Konfirmasi dilakukan melalui email maupun telepon.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Data dalam analisis konten penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, untuk menghindari bias perlu dilakukan pengujian. Data penelitian harus valid dan reliabel. Validitas terkait ketepatan apa yang diukur sementara reliabilitas terkait akurasi pengukuran. Untuk itu data yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya. Uji validitas dilaksanakan guna memastikan apakah instrumen yang

dipakai merupakan instrumen yang tepat jadi data valid bisa dihasilkan. Uji validitas data adalah tes mengenai sebaik apa instrumen yang dikembangkan guna melakukan pengukuran atas konsep yang diukur (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan *content validity* pada instrumen yang digunakan. Sekaran & Bougie (2013) menyebutkan bahwa:

Content validity ensure that the measures include a adequate and representative of items that tap the concept. The more the scale items represent the domain or universe of concept being measured, the greater the content validity. To put it differently, content validity is a function of how well the dimensions and elements of a concept have been delineated

PSAK 109 telah mencakup item yang memadai dan representatif untuk mengukur pengungkapan serta penyajian laporan keuangan zakat, infak/sedekah. Terkait *content validity*, penggunaan PSAK 109 juga telah memenuhi *face validity*, yaitu validitas yang dihasilkan karena ahli telah memvalidasi instrumen pengukuran untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas penggunaan PSAK 109 dihasilkan karena standar ini disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan ahli dalam bidang akuntansi (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2010).

Setelah validitas terpenuhi, selanjutnya perlu dipastikan bahwa data yang dihasilkan reliabel. Reliabilitas adalah pengujian mengenai konsistensi alat ukur dalam melakukan pengukuran apapun konsep yang diukurnya (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan *test retest reliability*. *Test retest reliability* dilakukan dengan melakukan pengulangan dalam proses *scoring* laporan keuangan OPZ dan pengungkapan berdasarkan PSAK 109. Jarak waktu antara *scoring* pertama dan kedua ialah dua minggu. Hasil analisis *scoring* dan analisis isi pertama

dan kedua akan dibandingkan untuk dilihat apakah ada perbedaan hasil di antara keduanya. Apabila ada perbedaan maka akan ditelusuri perbedaan yang timbul dan dilakukan penetapan *scoring* peneliti pertama atau kedua yang lebih tepat.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan guna menjawab pertanyaan penelitian serta untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Berikut ini ialah tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data:

1. Memperoleh laporan keuangan yang mencakup catatan atas laporan keuangan dari situs web organisasi pengelola zakat, laporan arus kas, laporan perubahan aset kelolaan, laporan perubahan dana, serta laporan posisi keuangan.
2. Kelima data tingkat pelaporan diperoleh dengan memberikan skor berdasarkan instrumen. Skor 1 jika organisasi pengelola zakat menyajikan informasi yang terdapat pada indikator dan 0 jika organisasi pengelola zakat tidak menyajikan informasi tersebut.
3. Setelah data valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat laporan keuangan dan tingkat pengungkapan.
4. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat laporan keuangan dan pengungkapan dari perusahaan sampel dan menghubungkan hasil penelitian dengan teori maupun penelitian sebelumnya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi lokasi Penelitian

Organisasi pengelola zakat pada studi ini berlokasi di Indonesia, untuk organisasi pengelola zakat di Indonesia mencakup BAZNAS dimana pengelolaan dilakukan oleh pemerintah dan LAZ dikelola oleh masyarakat.

4.1.1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

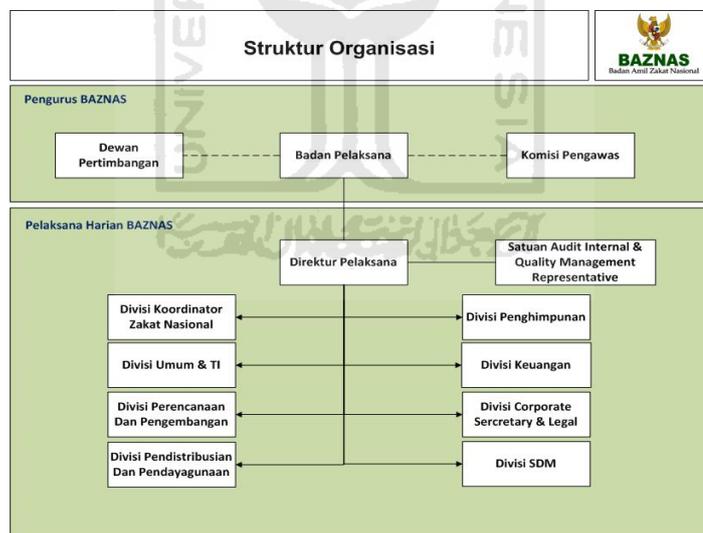
Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 mendasari pembentukan BAZNAS. Organisasi ini punya fungsi guna mengumpulkan serta melakukan penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam tingkat nasional. UU Pengelolaan Zakat makin menguatkan peran BAZNAS tersebut. Undang-undang itu menjelaskan jika BAZNAS ialah suatu lembaga pemerintah yang sifatnya non *structural* yang sifatnya mandiri serta harus bertanggungjawab pada menteri agama dan presiden. Dengan Pemerintah, BAZNAS punya tanggungjawab untuk melakukan pengawalan dalam aktivitas pengelolaan zakat yang berdasar pada asas: akuntabilitas, terintegrasi, kepastian hukum, keadilan, kemanfaatan, amanah, dan syariat Islam (Badan Amil Zakat Nasional, 2020).

Berdasarkan uraian di atas serta tanggungjawab yang harus dijalankan oleh BAZNAS maka dibuatlah visi dan misi BAZNAS, yakni:

1. Visi :

“Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia”
2. Misi :
 - a. Melakukan koordinasi atas BASNAZ Kabupaten/Kota serta Provinsi guna mencapai target nasional.
 - b. Dengan terukur, mengoptimalkan pengumpulan zakat secara nasional.
 - c. Mengoptimalkan distribusi serta daya guna zakat guna moderasi kesenjangan sosial, naiknya kesejahteraan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan.
 - d. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang tak hanya transparan namun juga akuntabel dengan basis teknologi informasi serta komunikasi saat ini.
 - e. Menggelar sistem pelayanan mumpuni bagi semua pemangku kepentingan nasional.
 - f. Melalui singer yang terjalin antar umat, menggerakkan dakwah islam guna kebangkitan nasional.
 - g. Secara aktif terlibat guna memimpin gerakan zakat dunia.
 - h. Melakukan pengarusutamaan zakat menjadi instrumen pembangunan untuk mewujudkan masyarakat adil serta makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.
 - i. Mengembangkan kemampuan amil unggul yang menjadi rujukan penduduk dunia.
3. Fungsi Badan Amil Zakat Nasional:
 - a. Perencanaan pendayagunaan, pendistribusian, dan pengumpulan zakat;

- b. Perencanaan pendayagunaan, pendistribusian, dan pengumpulan zakat;
 - c. Pengendalian pendayagunaan, pendistribusian, dan pengumpulan zakat dan
 - d. Pertanggungjawaban serta pelaporan atas pengelolaan zakat.
4. Kewenangan BAZNAS:
- a. Mendayagunakan, melakukan pendistribusian, dan menghimpun zakat.
 - b. Menyumbang rekomendasi atas pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.
 - c. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan sedekah, infak, serta zakat dan dana keagamaan lain pada BAZNAS Provinsi dan LAZ.
5. Struktur organisasi BASZNAS



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional
 Sumber : (Badan Amil Zakat Nasional, 2020b)

4.1.2 Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Berdasarkan pasal 5 UU Pengelolaan Zakat, pelaksanaan pengelolaan zakat secara nasional menjadi alasan pemerintah membentuk BAZNAS. Aktivitas pengelolaan zakat yang digelar BAZNAS terdiri atas pengoordinasian, pelaksanaan, perencanaan dalam pendayagunaan, pendistribusian, dan pengumpulan zakat. LAZ dimanfaatkan untuk membantu BAZNAS dalam pengoordinasian, pelaksanaan, perencanaan dalam pendayagunaan, pendistribusian, dan pengumpulan zakat (Undang - Undang Nomor 333 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan LAZ, 2015).

Pengelolaan dan pendistribusian bukan hanya tugas BAZNAS atau LAZ. Di bawah ini adalah tugas BAZNAS atau LAZ:

1. Menggelar teknis pengumpulan dan tugas administratif, pendayagunaan serta pendistribusian zakat.
2. Melakukan pengumpulan serta pengelolaan data guna menyusun rancangan pengelolaan anggaran.
3. Menggelar bimbingan di bidang pendayagunaan, pendistribusian, pengumpulan, dan pengelolaan zakat.
4. Melakukan pendayagunaan, pendistribusian, pengumpulan zakat, melakukan penyusunan rencana serta program pelaksanaan pengembangan pengelolaan, pendayagunaan, pendistribusian, dan pengumpulan zakat (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan).
5. Melakukan tugas pengembangan serta riset, edukasi mengenai pengelolaan zakat, serta komunikasi informasi (tingkat Nasional dan Provinsi)

LAZ bekerja sama dengan BAZNAS dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan zakat agar antara realisasi penerimaan zakat dengan potensi yang dimiliki Indonesia berimbang. Sehingga penerimaan bisa dipakai untuk mengurangi kemiskinan serta kesenjangan dalam hal kesejahteraan.

4.2 Analisis Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia.

Penyajian laporan keuangan pada zakat berdasarkan PSAK 109 (akuntansi sedekah, infak, atau zakat) menyajikan laporan berupa dana non-halal, dana amil, dana infak/ sedekah, dan dana zakat secara terpisah. Komponen laporan keuangan sendiri terdiri atas:

1. Neraca (laporan posisi keuangan);
2. Laporan perubahan dana;
3. Laporan perubahan aset kelolaan;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan pada pengungkapan dalam organisasi pengelola zakat, transaksi zakat haruslah diungkap oleh amil, namun juga hal-hal berikut ini :

1. Kebijakan penyaluran, misalnya penentuan prioritas penerima serta penyaluran.
2. Kebijakan pembagian atas dana amil serta nonamil atas penerimaan, seperti konsistensi kebijakan, alasan, dan persentase pembagian;
3. Cara penentuan nilai wajar yang dipakai guna penerimaan aset non kas;

4. Uraian mengenai berapa banyak penyaluran dana yang terdiri atas jumlah beban pengelolaan serta jumlah dana yang didapat *mustahiq* secara langsung; dan
5. Sifat relasi khusus antara *mustahiq* dengan amil
6. Jenis aset serta jumlah yang diserahkan
7. Jumlah penyaluran pada satu periode, serta persentase atas aset yang disalurkan.

UU Pengelolaan Zakat pada Pasal 3 menyatakan jika pengelolaan zakat punya tujuan guna mengefisienkan serta mengefektivaskan pelayanan dalam pengelolaan zakat; makin banyaknya manfaat daripada zakat guna terwujudnya penanggulangan kemiskinan serta kesejahteraan pada masyarakat. Guna tercapainya tujuan pengelolaan dana zakat menurut Pasal 2 Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2011 ialah:

- a. syariat Islam;
- b. amanah;
- c. kemanfaatan;
- d. keadilan;
- e. kepastian hukum;
- f. terintegrasi;
- g. akuntabilitas.

4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan Zakat dan Pengungkapan Zakat Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016.

Berdasar Undang – Undang Pengelolaan Zakat pada pasal 9 menyatakan bahwa BAZNAS dan LAZ harus memberikan laporan pelaksanaan pengelolaan sedekah, infak, zakat, dan dana sosial keagamaan lain ke Menteri secara berkala.

Laporan neraca tahunan BAZNAS juga harus dipublikasikan di media, baik itu cetak maupun elektronik. Organisasi Pengelolaan zakat mendapatkan upaya pembinaan dan pengawasan dari pemerintah sehingga tujuan dari pengelolaan zakat dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Undang – Undang pembinaan dan pengawasan termaktub pada Undang – Undang Pengelolaan Zakat Pasal 34 yang berbunyi:

1. Menteri menggelar pengawasan serta pembinaan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/Kota, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
2. Gubernur dan Bupati/Walikota melakukan pengawasan serta pembinaan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/Kota, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan kewenangannya.

Pembuatan laporan keuangan secara berkala telah dilakukan oleh OPZ baik dari BAZNAS maupun LAZ. Laporan keuangan yang dibuat setiap tahun dapat dilihat pada situs web organisasi pengelola zakat agar para *muzakki* dapat melihat zakat telah disalurkan serta agar masyarakat umum yang ingin menjadi *muzakki* mempercayai organisasi pengelola zakat. Dengan demikian penerimaan zakat diharapkan akan terus meningkat seiring waktu sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Tabel di bawah merupakan persentase hasil *scoring* dari penyajian laporan keuangan zakat guna melihat persentase penyajian laporan keuangan zakat dari setiap organisasi pengelola zakat ada yang di Indonesia.

Tabel 4.1
Akumulasi Skoring Indikator Penyajian Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016

Nama Organisasi Pengelola Zakat	laporan posisi keuangan		laporan perubahan dana		laporan aset kelolaan		laporan arus kas		catatan atas laporan keuangan		persentase (%) / organisasi
	skoring		skoring		skoring		skoring		skoring		
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Baznas Pusat	70	70	75	75	100	100	67	73	100	100	83
Baznas JABAR	80	70	75	75	80	80	0	0	100	100	66
Baznas SUMUT	50	50	50	50	0	0	0	0	0	0	20
Baznas NAD	60	60	50	50	0	0	75	80	100	100	57,5
Baznas Kata yogyakarta	90	90	100	100	100	100	67	73	100	100	92
Baznas Kab.Grobogan	70	70	75	75	100	100	73	73	100	100	83,6
LAZ Rumah Zakat Indonesia	80	80	75	75	100	100	0	0	100	100	71
Yayasan Dompot Dhuafa	70	70	50	75	100	100	60	60	100	100	78,5
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	60	70	75	75	80	80	73	73	100	100	78,6
Yayasan Mandiri Surabaya	80	80	100	100	100	100	53	53	100	100	86,6
Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)	80	80	100	100	0	0	80	80	100	100	72
Yayasan Baitul Maal Muamalat (BMM)	80	80	94	94	0	0	67	60	100	100	67,5
Rata - Rata keseluruhan (%)											71,4

*Sumber: olahdata microsoft excel, 2020.

Tabel 4.2
Rekap Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016

No	Nama pengelola zakat	Scoring penyajian laporan keuangan		Total persentase (%)
		1 (%)	2 (%)	
1	BAZNAS Pusat	82,4	83,6	83
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	67	65	66
3	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara	50	50	20
4	BAZNAS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	57	58	57,5
5	BAZNAS Kota Yogyakarta	91,4	92,6	92
6	Kabupaten Grobogan	83,6	83,6	83,6
7	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)	71	71	71
8	Yayasan Dompot Dhuafa Republika (LAZ DD)	76	81	78,5
9	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)	77,6	79,6	78,6
10	Yayasan Mandiri Surabaya	86,6	86,6	86,6
11	Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)	72	72	72
12	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)	68,2	66,8	67,5
Persentase Rata – Rata (%)				71,4

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan penyajian laporan keuangan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2016 bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta menjadi badan amil zakat dengan penyajian laporan keuangan tertinggi yakni 83,6 persen sedangkan untuk lembaga amil zakat dengan tingkat penyajian laporan keuangan tertinggi ialah Yayasan Mandiri Surabaya dengan persentase 86,6 persen. Serta untuk persentase rata - rata penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia pada tahun 2016 memiliki persentase sebesar 71,4 persen.

Tabel di bawah merupakan persentase hasil *scoring* dari pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia guna melihat persentase pengungkapan zakat dari setiap organisasi pengelola zakat ada yang di Indonesia.

Tabel 4.3
Akumulasi Skoring Indikator Pengungkapan pada Organisasi
Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2016

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Indikator														Total Skor 1	Total Skor 2	Ke 1 (%)	Ke 2 (%)
	1		2		3		4		5		6		7					
	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2				
Baznas Pusat	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57	57
Baznas JABAR	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43	43
Baznas SUMUT	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	3	4	43	57
Baznas NAD	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57	57
Baznas Kata yogyakarta	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43	43
Baznas Kab.Grobogan	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43	43
LAZ Rumah Zakat Indonesia	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43	43
Yayasan Dompot Dhuafa	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43	43
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	2	2	29	29
Yayasan Mandiri Surabaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Yayasan Baitul Maal Muamalat (BMM)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata – Rata Tahun 2016 (%)																	34	

*sumber : olahdata microsoft Excel, 2020.

*kotak warna kuning skoring 1 dan 2

Tabel 4.4
Rekap Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia
Tahun 2016

No	Nama pengelola zakat	Scoring pengungkapan		Persentase (%)
		1 (%)	2(%)	
1	BAZNAS Pusat	57	57	57
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	43	43	43
3	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara	43	57	50
4	BAZNAS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	57	57	57
5	BAZNAS Kota Yogyakarta	43	43	43
6	Kabupaten Grobogan	43	43	43
7	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)	43	43	43
8	Yayasan Dompot Dhuafa Republika (LAZ DD)	43	43	43
9	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)	29	29	29
10	Yayasan Mandiri Surabaya	0	0	0
11	Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)	0	0	0
12	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)	0	0	0
Persentase Rata – Rata Tahun 2016 (%)				34

Berdasarkan Tabel 4.4 menggambarkan bagaimana pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia pada tahun 2016 bahwa BAZNAS Pusat dan BAZNAS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menjadi badan amil zakat dengan pengungkapan laporan keuangan tertinggi yakni 57 persen. sementara itu pada lembaga amil zakat (LAZ) Pengungkapan dengan persentase tertinggi yakni LAZ Rumah Zakat Indonesia dan LAZ Yayasan Dompot Dhuafa Republika sebesar 43 persen. Dengan persentase pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia rata – rata pertahun sebesar 34 persen.

4.2.2 Penyajian Laporan Keuangan Zakat dan Pengungkapan Zakat Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017.

Tabel di bawah merupakan akumulasi hasil *scoring* dari penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat guna melihat persentase penyajian dari setiap organisasi pengelola zakat di Indonesia berdasarkan PSAK 109.

Tabel 4.5
Akumulasi Skoring Indikator Penyajian Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Laporan Posisi Keuangan		Laporan Perubahan Dana		Laporan Aset Kelolaan		Laporan Arus Kas		Catatan Atas Laporan Keuangan		Persentase (%) / Organisasi
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Baznas Pusat	80	80	75	75	80	100	73	80	100	100	84,3
Baznas Jabar	70	70	73	73	60	80	73	53	100	100	75,2
Baznas Babel	60	60	100	100	100	100	73	67	100	100	86,0
Baznas Sumut	80	70	70	50	100	100	60	53	100	100	78,3
Baznas Gresik	70	70	100	100	60	100	67	67	100	100	83,4
Baznas NAD	60	60	50	50	0	0	47	80	100	100	54,7
BAZNAS Kota Yogyakarta	80	80	100	100	80	100	60	67	100	100	86,7
Baznas Kab.Grobogan	90	90	75	75	80	100	80	73	100	100	86,3
Laz Rumah Zakat Indonesia	90	80	100	75	100	100	13	40	0	0	59,8
Yayasan Dompot Dhuafa Republika	70	70	50	50	100	100	73	60	100	100	77,3
LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	70	70	75	75	80	80	40	73	0	0	56,3
Yayasan Dana Sosial Al Falah	90	90	100	100	0	0	73	80	100	0	63,3

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Laporan Posisi Keuangan		Laporan Perubahan Dana		Laporan Aset Kelolaan		Laporan Arus Kas		Catatan Atas Laporan Keuangan		Persentase (%) / Organisasi
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Yayasan Baitul Maal Muamalat	90	90	100	75	80	60	0	0	0	0	49,5
Yayasan Rumah Yatim Arrohman	80	80	75	75	80	80	87	80	100	0	73,7
Yayasan Griya Yatim Dhuafa	70	70	75	75	0	0	47	60	100	100	59,7
LAZ Yayasan Zakat Sukses	80	80	94	94	0	0	67	60	100	100	67,5
Jumlah Rata – Rata											71,4

*sumber olahdata : Microsoft Excel,2020.

Tabel 4.6
Rekap Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017

No	Nama pengelola zakat	Scoring penyajian laporan keuangan		Persentase (%)
		1(%)	2(%)	
1	BAZNAS Pusat	81,6	87	84,3
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	75,2	75	75,1
3	BAZNAS Provinsi Kep. Bangka Belitung	86,6	77,4	82
4	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara	82	74,6	78,3
5	BAZNAS Kabupaten Gresik	79,4	87,4	83,4
6	BAZNAS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	51,4	58	54,7
7	BAZNAS Kota Yogyakarta	84	89,4	86,7
8	Kabupaten Grobogan	85	87,6	86,3
9	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)	60,6	59	59,8
10	Yayasan Dompot Dhuafa Republika (LAZ DD)	78,6	76	77,3
11	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)	53	59,6	56,3
12	Yayasan Dana Sosial Al Falah (LAZ YDSF)	72,6	54	63,25
13	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)	54	43	48,5
14	Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Indonesia	84,4	63	73,7
15	LAZ Yayasan Zakat Sukses	58,4	61	59,7
16	Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	68,2	66,8	67,5
Persentase Rata – Rata				71,4

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2017 persentase tertinggi BAZNAS ialah badan amil zakat Kota Yogyakarta yakni 86,7 persen. Sedangkan untuk lembaga amil zakat dengan tingkat penyajian laporan keuangan pada OPZ di Indonesia tertinggi ialah Yayasan Dompot Dhuafa Republika (LAZ DD) dengan persentase 77,3 persen. Serta untuk penyajian laporan keuangan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2017 memiliki persentase rata – rata 71,5 persen.

Tabel di bawah merupakan persentase hasil *scoring* dari pengungkapan zakat pada organisai pengelola zakat di Indonesia berdasarkan PSAK 109.

Tabel 4.7
Akumulasi Skoring Indikator Pengungkapan pada Organisasi
Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Indikator														Total Skor 1	Total Skor 2	% Ke 1	% Ke 2
	1		2		3		4		5		6		7					
	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2				
Baznas Pusat	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57%	57%
Baznas JABAR	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	3	43%	43%
Baznas BABEL	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57%	57%
Baznas SUMUT	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	4	4	57%	57%
Baznas Gresik	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43%	43%
Baznas NAD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	86%	86%
Baznas Kota Yogyakarta	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57%	57%
Baznas Kab.Grobogan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Laz Rumah Zakat Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Yayasan Dompot Dhuafa Republika	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43%	43%
Laz Inisiatif Zakat Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Yayasan Dana Sosial Al Falah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Yayasan Baitul Maal Muamalat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Indikator														Total Skor 1	Total Skor 2	% Ke 1	% Ke 2
	1		2		3		4		5		6		7					
	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2				
Yayasan Rumah Yatim Arrohman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Yayasan Griya Yatim Dhuafa	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43%	43%
Laz Yayasan Zakat Sukses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Rata – Rata Persentase																	30%	

*Sumber olahdata :Microsoft Excel, 2020.

*NAD :Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel 4.8
Rekap Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2017

No	Nama pengelola zakat	Scoring pengungkapan		Persentase (%)
		1(%)	2(%)	
1	Baznas Pusat	57	57	57
2	Baznas JABAR	43	43	43
3	Baznas BABEL	57	57	57
4	Baznas SUMUT	57	57	57
5	Baznas Gresik	43	43	43
6	Baznas NAD	86	86	86
7	Baznas Kota Yogyakarta	57	57	57
8	Baznas Kab.Grobogan	0	0	0
9	Laz Rumah Zakat Indonesia	0	0	0
10	Yayasan Dompot Dhuafa Republika	43	43	43
11	Laz Inisiatif Zakat Indonesia	0	0	0
12	Yayasan Dana Sosial Al Falah	0	0	0
13	Yayasan Baitul Maal Muamalat	0	0	0
14	Yayasan Rumah Yatim Arrohman	0	0	0
15	Yayasan Griya Yatim Dhuafa	43	43	43
16	Laz Yayasan Zakat Sukses	0	0	0
Persentase Rata – Rata				30%

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan pengungkapan laporan keuangan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2017 BAZNAS Pusat dan BAZNAS Provinsi

Nangroe Aceh Darussalam menjadi badan amil zakat dengan pengungkapan laporan keuangan tertinggi yakni 86 persen sedangkan untuk lembaga amil zakat dengan pengungkapan laporan keuangan tertinggi ialah Yayasan Dompot Dhuafa Republika (LAZ DD) dan Yayasan Griya Yatim Dhuafa sebesar 43 persen. Serta untuk pengungkapan laporan keuangan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2017 memiliki persentase rata – rata 30 persen.

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan zakat dan Pengungkapan zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018.

Tabel di bawah merupakan persentase hasil *scoring* dari penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat guna untuk melihat persentase penyajian dan pengungkapan setiap organisasi pengelola zakat di Indonesia.

Tabel 4.9
Akumulasi Skoring Indikator Penyajian Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Laporan Posisi Keuangan		Laporan Perubahan Dana		Laporan Aset Kelolaan		Laporan Arus Kas		Catatan Atas Laporan Keuangan		Persentase (%) / Organisasi
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Baznas Pusat	81	75	100	100	80	75	73	73	100	100	85,7
Baznas JABAR	69	75	80	80	69	75	60	60	100	100	76,8
Baznas BABEL	100	75	100	60	100	75	60	60	100	100	83,0
Baznas SUMUT	75	50	100	100	75	50	53	73	100	100	77,6
Baznas Gresik	100	100	40	100	100	100	53	60	100	100	85,3
Baznas Tuban	94	100	80	100	94	100	60	67	100	100	89,5
Baznas Kota Yogyakarta	94	100	60	100	94	100	67	67	100	100	88,2

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Laporan Posisi Keuangan		Laporan Perubahan Dana		Laporan Aset Kelolaan		Laporan Arus Kas		Catatan Atas Laporan Keuangan		Perpersentase (%) / Organisasi
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
Baznas Kab.Kendal	100	100	100	100	100	100	53	73	100	100	92,6
Laz Rumah Zakat Indonesia	100	75	100	100	100	75	87	73	0	0	71,0
Laz Inisiatif Zakat Indonesia	70	75	80	100	75	50	7	0	100	0	55,7
Yayasan Baitul Maal Muamalat	44	75	0	0	44	75	73	73	0	0	38,4
Yayasan Mizan Amanah	100	100	0	0	100	100	0	0	100	100	60,0
Jumlah Rata – Rata											75,3

*sumber olahdata : Microsoft Excel,2020.

Tabel 4.10
Rekap Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018

No	Nama pengelola zakat	Scoring penyajian Laporan Keuangan		Persentase (%)
		1(%)	2(%)	
1	BAZNAS Pusat	86,8	84,6	85,7
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	75,6	78	76,8
3	BAZNAS Provinsi Kep. Bangka Belitung	92	74	83
4	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara	80,6	74,6	77,6
5	BAZNAS Kabupaten Gresik	78,6	92	85,9
6	BAZNAS Kabupaten Tuban	85,6	93,4	89,5
7	BAZNAS Kota Yogyakarta	83	93,4	88,2
8	BAZNAS Kabupaten Kendal	90,6	94,6	92,6
9	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)	77,4	64,6	71
10	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)	67,4	40	55,7
11	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)	32,2	44,6	38,4
12	Yayasan Mizan Amanah	60	60	60
Persentase Rata – Rata				75,3

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia pada tahun 2018 bahwa BAZNAS Kabupaten Kendal menjadi badan amil zakat dengan penyajian laporan keuangan tertinggi yakni 92,6 persen sedangkan untuk lembaga amil zakat dengan tingkat penyajian laporan keuangan tertinggi ialah LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ) dengan persentase 71 persen. Serta untuk penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia pada tahun 2018 memiliki persentase rata – rata 75,15 persen.

Tabel di bawah merupakan persentase hasil *scoring* dari pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat guna untuk melihat persentase pengungkapan zakat setiap organisasi pengelola zakat di Indonesia berdasarkan PSAK 109.

Tabel 4.11
Akumulasi Skoring Indikator Pengungkapan pada Organisasi
Pengelola Zakat di Indonesia Tahun 2018

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Indikator														Total Skor 1	Total Skor 2	% Ke 1	% Ke 2
	1		2		3		4		5		6		7					
	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2				
Baznas Pusat	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	43%	43%
Baznas JABAR	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	4	4	57%	57%
Baznas BABEL	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57%	57%
Baznas SUMUT	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57%	57%
Baznas Gresik	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57%	57%
Baznas Tuban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Baznas Kota Yogyakarta	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	57%	57%

Nama Organisasi Pengelola Zakat	Indikator														Total Skor 1	Total Skor 2	% Ke 1	% Ke 2	
	1		2		3		4		5		6		7						
	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2					
Yayasan Baitul Maal Muamalat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Yayasan Mizan Amanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Baznas Kab.Kendal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Laz Rumah Zakat Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Laz Inisiatif Zakat Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	0%
Rata – Rata Persentase																		27	

Tabel 4.12
Pengungkapan pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia
Tahun 2018

No	Nama pengelola zakat	Scoring pengungkapan		Persentase (%)
		1(%)	2(%)	
1	BAZNAS Pusat	43	43	43
2	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	57	57	57
3	BAZNAS Provinsi Kep. Bangka Belitung	57	57	57
4	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara	57	57	57
5	BAZNAS Kabupaten Gresik	57	57	57
6	BAZNAS Kabupaten Tuban	0	0	0
7	BAZNAS Kota Yogyakarta	57	57	57
8	BAZNAS Kabupaten Kendal	0	0	0
9	LAZ Rumah Zakat Indonesia (LAZ RZ)	0	0	0
10	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (LAZ IZI)	0	0	0
11	Yayasan Baitul Maal Muamalat (LAZ BMM)	0	0	0
12	Yayasan Mizan Amanah	0	0	0
Persentase Rata – Rata				27

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Pengungkapan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia pada tahun 2018 bahwa BAZNAS Provinsi Jawa Barat, BAZNAS Provinsi Kep. Bangka Belitung, BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, BAZNAS Kabupaten Gresik, BAZNAS Kota Yogyakarta menjadi badan amil zakat dengan pengungkapan laporan keuangan tertinggi yakni 57 persen. Pengungkapan laporan keuangan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2018 memiliki persentase rata – rata 27 persen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat menurut PSAK 109 tersusun dari catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan aset kelolaan, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Sejalan dengan teori legitimasi mengasumsikan bahwa organisasi perlu beroperasi standar yang telah dikenali pada kontrak sosial antara organisasi dan sosial agar dapat memperoleh kembali atau mempertahankan letigimasinya baik dari nilai, norma, ataupun kepercayaan yang dibangun secara sosial (Suchman dalam Burlea & Popa, 2013).

Dari hasil studi itu bisa dirangkum jika penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat menunjukkan rata – rata persentase penyajian laporan keuangan pada tahun 2016 sebesar 71,4 persen sedangkan tahun 2017 persentase rata – rata yakni 71,4 persen serta tahun 2018 persentase rata – rata penyajian sebesar 75,3 persen dengan demikian apabila dilakukan akumulasi selama tiga

tahun rata – rata penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia sebesar 72,7 persen. Sejalan dengan penelitian Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara (Ritonga, 2017), menyatakan penyajian laporan keuangan pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara telah menerapkan akuntansi zakat berdasar PSAK 109. Serta didukung oleh penelitian Saputra Askandar, Afifudin (2018) Analisis penerapan PSAK 109 pada lembaga amil zakat (studi kasus pada lembaga amil zakat, infaq dan sadaqoh / LAZIS sabilillah Kota Malang) yang menyatakan bahwa penyajian lembaga amil zakat, infaq dan sadaqoh (LAZIS) Kota Malang sesuai dengan konsep PSAK 109.

Pengungkapan merupakan bagian dari transparansi pengelolaan zakat sesuai standar yang berlaku. Pengungkapan zakat merupakan suatu sarana informasi pengelolaan zakat yang dapat berupa laporan tahunan, majalah bulanan zakat maupun laporan keuangan periodik. Media laporan pengungkapan zakat seperti halnya laporan keuangan tahunan, majalah bulanan zakat ataupun media lainnya pada saat ini sangat bermanfaat untuk menaikkan rasa percaya masyarakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia. Sehubungan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan atau organisasi bertanggungjawab kepada pihak relasi baik pelanggan, pemasok, pegawai, investor, komunitas dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan pada suatu perusahaan atau organisasi. Dengan adanya media pengungkapan maka relasi yang bekerja sama dapat mempercayai organisasi atau perusahaan tersebut.

Sedangkan untuk pengungkapan laporan keuangan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2016 rata – rata persentase sebesar 34 persen serta pada persentase rata – rata pengungkapan pada OPZ di Indonesia pada tahun 2017 yakni 30 persen dan untuk tahun 2018 persentase rata – rata pengungkapan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia sebesar 27 persen. Sedangkan untuk rata – rata persentase selama tiga tahun ialah 30, 33 persen.

Dalam penyajiannya, LAZIS Sabilillah Malang sudah selaras PSAK 109. Namun hal sebaliknya terjadi dalam pengungkapannya. Sebab, catatan tidak dibubuhkan pada laporan keuangan, alhasil aneka kebijakan pada pada aktivitas proses akuntansinya tidak terekam (Saputro et al., 2018). Sama hal dengan penelitian Qomar, Yulianti, dan Nastiti (2019) menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 pada Masjid At-Taqwa Tempurejo belum sesuai degan standar yang berlaku.

Hasil dari perhitungan pengungkapan serta penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat telah dikonfirmasi oleh BAZNAS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bahwa persentase penyajian dan pengungkapan sudah sesuai antara laporan keuangan yang dilampirkan di situs web dengan persentase yang dibuat oleh peneliti.

Sementara untuk konfirmasi lembaga amil zakat Rumah Zakat Indonesia menyatakan apabila peneliti memperoleh laporan dari situs web resmi maka laporan itu benar, dan LAZ Rumah Zakat Indonesia membenarkan persentase dari hasil *scoring* yang telah disampaikan. Mereka juga menambahkan bahwa apabila hasil *scoring* rendah bukan berarti lembaga zakat buruk dalam pembuatan laporan tetapi tidak ada penerimaan di akun tersebut.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan yang disajikan dalam bab IV kesimpulan yang bisa ditarik pada studi ini yaitu:

1. Penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia menunjukkan rata – rata persentase penyajian laporan keuangan pada tahun 2016 sebesar 71,4 persen sedangkan tahun 2017 persentase rata – rata yakni 71,4 persen serta tahun 2018 persentase rata – rata penyajian sebesar 75,3 persen. Jika diakumulasikan selama tiga tahun rata – rata penyajian laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia sebesar 72,7 persen.
2. Pengungkapan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia pada tahun 2016 rata – rata persentasenya sebesar 34 persen dan persentase rata – rata pengungkapan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia pada tahun 2017 yakni 30 persen dan untuk tahun 2018 persentase rata – rata pengungkapan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat di Indonesia sebesar 27 persen. Sedangkan untuk rata – rata persentase selama tiga tahun ialah 30,3 persen.

5.2 Implikasi dan Saran

5.2.1 Implikasi

1. Penyajian laporan keuangan zakat dan pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia berdasarkan PSAK N0.109 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat (LAZ) diharapkan untuk selalu berupaya memberikan informasi yang jelas dan sesuai dengan PSAK 109. Dengan demikian masyarakat dapat mempercayai organisasi pengelola zakat untuk menyalurkan zakat. Peningkatan pendapatan zakat dapat mengurangi tingkat kesenjangan sosial dan kemiskinan.

2. Bagi Pemerintah

Berdasarkan studi ini diharap bisa memberi masukan agar pemerintah lebih memperhatikan organisasi pengelola zakat di Indonesia supaya realisasi dengan potensi zakat yang tercatat saat ini dapat seimbang atau sedikitnya bisa mendekati angka potensi. Perhatian pemerintah untuk organisasi pengelola zakat dengan memberikan sosialisasi terkait dengan aturan mengenai zakat, membantu organisasi lembaga zakat untuk mengajak masyarakat agar membayar zakat melalui badan atau lembaga zakat.

3. Bagi Penelitan Selanjutnya

Bagi peneliti setelahnya diharap, dapat memperoleh tambahan wawasan terkait dengan penyajian laporan keuangan dan pengungkapan pada organisasi pengelola zakat. Serta hasil studi ini diharap dapat menjadi literatur tambahan bagi kajian setelahnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan topik yang sama.

4. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Bagi LAZ diharapkan dapat lebih baik dalam membuat laporan keuangan dan pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat. Sehingga masyarakat dapat mempercayai organisasi zakat pada saat melakukan pembayaran zakat. Sehingga berdampak baik terhadap pendapatan zakat di Indonesia kedepannya.

5.2.2 Keterbatasan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan – keterbatasan yang menyertai.

Beberapa keterbatasan penelitian pada penelitian ini:

1. Akses data

Kesulitan untuk mengakses data sekunder berupa laporan keuangan, dikarenakan beberapa organisasi pengelola zakat belum mempublikasikan laporan secara lengkap dan baik khususnya banyak terjadi di lembaga amil zakat. Serta ada beberapa lembaga amil zakat nama website berbeda dengan nama lembaga amil zakat sehingga sedikit membuat proses pencarian data sedikit terhambat.

2. Narasumber.

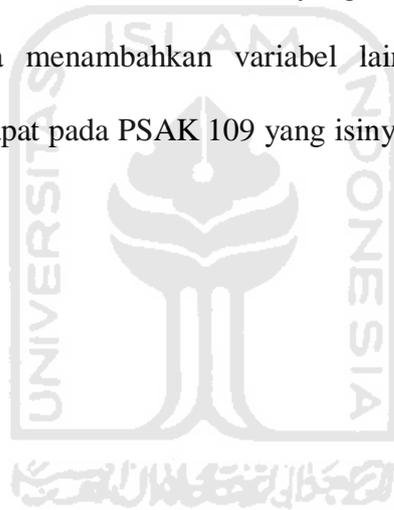
Narasumber pada penelitian ini 1 dari badan amil zakat dan 1 dari lembaga amil zakat. Pada saat akan melakukan konfirmasi hasil scoring pada organisasi pengelola zakat tidak dapat konfirmasi secara langsung dikarenakan mulai ada covid 19 serta work from home. Sehingga konfirmasi hanya melalui email.

3. Penelitian mengenai analisis penyajian laporan keuangan pengungkapan zakat hanya mengukur keluasan dalam penyajian laporan keuangan dan pengungkapan zakat saja.

5.2.3 Saran

Saran untuk Peneliti selanjutnya:

1. Supaya hasil studi lebih baik lagi maka indikator penyajian laporan keuangan dan pengungkapan zakat pada organisasi pengelola zakat di Indonesia bisa dibuat lebih rinci dan detail sehingga memberi gambaran dapat memperkuat hasil penelitian.
2. Perpanjangan periode bisa dilakukan oleh peneliti setelahnya. Sebab, perpanjangan periode akan memberikan hasil yang akurat serta lebih baik.
3. Studi setelahnya bisa menambahkan variabel lain yaitu pengakuan dan pengukuran yang terdapat pada PSAK 109 yang isinya tentang akuntansi zakat dan infak / sedekah.



DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103 mengenai anjuran untuk berzakat. (2009). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Penerbit J-ART.
- Badan Amil Zakat Nasional. (n.d.). *Jenis Zakat menurut Badan Amil Zakat Nasional*. <https://baznas.go.id/panduanzakat>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2017). *Outlook zakat indonesia*,. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS).
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020a). *Pengelola informasi dan dokumentasi BAZNAS*. <https://pid.baznas.go.id/profil-baznas/>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020b). *Struktur organisasi BAZNAS*. <https://pid.baznas.go.id/struktur-baznas>
- Badan Pusat Statistik. (2019a). *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2019b). *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2019. No. 56/07/Th. XXII, 15 Juli 2019*.
- Burlea, A. S., & Popa, I. (2013). *Legitimacy theory in encyclopedia of corporate social responsibility, 1579–1584*. Springer. Available from: <http://link.springer.com/referenceworkentry/10>.
- Cotter, J., Lokman, N., & Najah, M. M. (2011). Voluntary disclosure research: which theory is relevant? *Journal of Theoretical Accounting Research*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication, Inc.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). AL-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60 mengenai orang yang menerima zakat. In *Al Qur'an dan Terjemahannya*. J-ART.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2010). *PSAK No 109*. Ikatan Akuntansi Keuangan.
- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Farouk, A. U., Idris, K. M., & Saad, R. A. J. Bin. (2018). Moderating role of religiosity on zakat compliance behavior in Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.

- Herdianto, A. W. (2011). Peran Negara dalam mengoptimalkan zakat di Indonesia. *Jurisdictie*.
- Krippendorff. (2003). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mukhlislin, M. (2018). Analisis Laporan Auditor Independen No. 11/048/01/NR. 01/12 Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Jurnal Ulul Albab*, 22(2).
- Mustafa, M. O. A., Mohamad, M. H. S., & Adnan, M. A. (2013). Antecedents of zakat payers' trust in an emerging zakat sector: an exploratory study. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Puspitasari, Y., & Habiburrochman, H. (2013). Penerapan PSAK No. 109 atas Pengungkapan Wajib dan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 479–494.
- Undang - undang No 333 Tahun 2015 tentang pedoman pemberian izin pembentukan LAZ, (2015).
- Qomar, N. N., Yulinartati, Y., & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Masjid At-Taqwa Tempurejo. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 281–290.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141–164.
- Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Republik Indonesia*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, (2011).
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, (2014).
- Ritonga, P. (2017). Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Samad, A. K., & Said, R. (2016). Zakat Disclosure by Malaysian Banks. *International Business Management*, 10(20), 4737–4742.
- Samargandi, N., Tajularifin, S. M., Ghani, E. K., Aziz, A. A., & Gunardi, A. (2018). Can disclosure practices and stakeholder management influence zakat payers'

trust? A Malaysian evidence. *Business and Economic Horizons (BEH)*, 14(1232-2019-876), 882–893.

Saputro, E., Askandar, N. S., & Afifudin, A. (2018). Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(04).

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business* (4th ed.). Salemba Empat.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Scoring indikator organisasi pengelola zakat tahun 2018

2018

Keterangan	BAZNAS																							
	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda
	Pusat (1)			Prov. JABAR (2)			Prov. Kep. BaBel (3)			Prov. SUMUT (4)			Kab. Gresik (5)			Kab. Tuban (6)			Kota Yogyakarta (7)			Kab. Kendal (8)		
Laporan Posisi keuangan																								
<i>Aset</i>																								
1. Kas dan setara kas	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
2. Instrumen keuangan	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
3. Piutang	1	1		1	1		0	0		1	1		0	0		1	1		1	0		1	1	
4. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1			1	1	
<i>Kewajiban</i>																								
5. Biaya yang masih harus dibayar	1	1		1	1		0	0		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
6. Kewajiban imbalan kerja	0	0		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1		0	0		0	0	
<i>Saldo dana</i>																								
7. Dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
8. Dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
9. Dana amil	1	1		1	1		1	1		0	0		1	1		1	1		1	1		1	1	
10. Dana nonhalal	0	0		1	0		1	1		1	0		1	1		1	1		1	1		1	1	
jumlah skor	7	7		9	8		6	6		7	6		8	8		9	9		7	7		8	8	
presentase	70%	70%		90%	80%		60%	60%		70%	60%		80%	80%		90%	90%		70%	70%		80%	80%	
Laporan Perubahan Dana																								
<i>Dana zakat</i>																								
1. Penerimaan dana zakat	1	1		0	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Bagian dana zakat																								
b. Bagian amil																								
2. Penyaluran dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Entitas amil lain																								
b. <i>Mustahiq</i> lainnya																								
3. Saldo awal dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
4. Saldo akhir dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
<i>Dana infak/sedekah</i>																								
5. Penerimaan dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																								
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)																								
6. Penyaluran dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																								
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)																								

7. Saldo awal dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
8. Saldo akhir dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
<i>Dana amil</i>																				
9. Penerimaan dana amil	1	1		1	1		1	0		0	0		1	1		1	1		1	1
a. Bagian amil dari dana zakat																				
b. Bagian amil dari dana infak/sedekah																				
c. Penerimaan lainnya																				
10. Penggunaan dana amil	1	1		1	1		1	0		0	0		1	1		1	1		1	1
a. Beban umum dan administrasi	1																			
11. Saldo awal dana amil	1	1		1	1		1	0		0	0		1	1		1	1		1	1
12. Saldo akhir dana amil	1	1		1	1		1	0		0	0		1	1		1	1		1	1
<i>Dana nonhalal</i>																				
13. Penerimaan dana non halal	0	0		0	0		1	1		1	0		1	1		1	1		1	1
a. Bunga bank																				
b. Jasa giro																				
c. Penerimaan nonhalal lainnya																				
14. Penyaluran dana nonhalal	0	0		0	0		1	1		1	0		1	1		0	1		0	1
15. Saldo awal dana nonhalal	0	0		0	0		1	1		1	0		1	1		1	1		1	1
16. Saldo akhir dana nonhalal	0	0		0	0		1	1		1	0		1	1		1	1		1	1
jumlah skor	13	12		11	12		16	12		12	8		16	16		15	16		15	16
presentase	81%	75%		69%	75%		100%	75%		75%	50%		100%	100%		94%	100%		94%	100%
Laporan Perubahan Aset																				
1. Aset kelolaan yang termasuk aset lancar	1	1		0	0		1	0		1	1		1	1		0	1		0	1
2. Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan	1	1		1	1		1	0		1	1		1	1		1	1		1	1
3. Penambahan dan pengurangan	1	1		1	1		1	1		1	1		0	1		1	1		0	1
4. Saldo awal	1	1		1	1		1	1		1	1		0	1		1	1		1	1
5. Saldo akhir	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
jumlah skor	5	5		4	4		5	3		5	5		2	5		4	5		3	5
presentase	100%	100%		80%	80%		100%	60%		100%	100%		40%	100%		80%	100%		60%	100%
Laporan Arus Kas																				
<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>																				
1. Penerimaan kas dari muzakki	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
2. Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	1	1		1	1		1	1		0	0		0	1		0	1		0	1
3. Kas yang dihasilkan operasi	0	0		0	0		0	1		1	1		1	1		1	1		1	1
4. Pembayaran bunga	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0
5. Pembayaran pajak	1	1		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0
6. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
<i>Arus kas untuk aktivitas investasi</i>																				
7. Pembelian Aset tetap	1	1		1	1		1	1		0	1		1	1		1	1		1	1

Keterangan	LAZ											
	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda
	RZ (9)			IZI (10)			BMM (11)			Yayasan Mizan		
Laporan Posisi keuangan												
<i>Aset</i>												
1. Kas dan setara kas	1	1		1	1		1	1		1	1	
2. Instrumen keuangan	0	0		0	0		0	0		1	1	
3. Piutang	1	1		1	1		1	1		1	1	
4. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	1	1		1	1		1	1		1	1	
<i>Kewajiban</i>												
5. Biaya yang masih harus dibayar	1	1		1	1		1	1		1	1	
6. Kewajiban imbalan kerja	1	1		0	0		0	0		1	1	
<i>Saldo dana</i>												
7. Dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1	
8. Dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1	
9. Dana amil	1	1		1	1		1	1		1	1	
10. Dana nonhalal	1	0		0	0		0	0		0	0	
jumlah skor	9	8		7	7		7	7		9	9	
presentase	90%	80%		70%	70%		70%	70%		90%	90%	
Laporan Perubahan Dana												
<i>Dana zakat</i>												
1. Penerimaan dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Bagian dana zakat												
b. Bagian amil												
2. Penyaluran dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Entitas amil lain												
b. <i>Mustahiq</i> lainnya												
3. Saldo awal dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1	
4. Saldo akhir dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1	
<i>Dana infak/sedekah</i>												
5. Penerimaan dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)												
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)												
6. Penyaluran dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)												
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)												
7. Saldo awal dana infak/sedekah	1	1		1	1		0	1		1	1	

8. Saldo akhir dana infak/sedekah	1	1		1	1		0	1		1	1	
<i>Dana amil</i>												
9. Penerimaan dana amil	1	1		1	0		0	1		1	1	
a. Bagian amil dari dana zakat												
b. Bagian amil dari dana infak/sedekah												
c. Penerimaan lainnya												

9. Penerimaan bunga	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	0	0	1	1	0	0	0	0	0
<i>Arus kas dari aktivitas pendanaan</i>									
11. Hasil dari pinjaman jangka panjang	0	0	1	1	0	0	0	0	0
12. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan)	0	0	1	1	0	0	0	0	0
13. Kenaikan bersih kas dan setara kas	0	0	1	1	0	0	0	0	0
14. Kas dan setara kas pada awal periode	0	0	1	1	0	0	0	0	0
15. Kas dan setara kas pada akhir periode	0	0	1	1	0	0	0	0	0
jumlah skor	1	0	11	11	0	0	0	0	0
presentase	7%	0%	73%	73%	0%	0%	0%	0%	0%
catatan atas laporan keuangan									
1. catatan atas laporan keuangan	0	0	1	0	0	0	1	1	
jumlah skor	0	0	1	0	0	0	1	1	
presentase	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	100%	
Pengungkapan									
1. Kebijakan penyaluran, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;	0	0	0	0	0	0	0	0	
2. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;	0	0	0	0	0	0	0	0	
3. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan berupa aset nonkas;	0	0	0	0	0	0	0	0	
4. Rincian jumlah penyaluran dana yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq ; dan	0	0	0	0	0	0	0	0	
5. Sifat hubungan istimewa antara amil dan mustahiq	0	0	0	0	0	0	0	0	
6. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan	0	0	0	0	0	0	0	0	
7. Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.	0	0	0	0	0	0	0	0	
jumlah skor	0	0	0	0	0	0	0	0	
presentase	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	

Lampiran 2 Scoring indikator organisasi pengelola zakat tahun 2017

2017

Keterangan	BAZNAS																						
	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda					
	Pusat (1)			Prov. JABAR (2)			Prov. Kep. BaBel (3)			Prov. SUMUT (4)			Kab. Gresik (5)			Prov. NAD (6)			Kota Yogyakarta (7)			Kab. Grobogan (8)	
Neraca																							
<i>Aset</i>																							
1. Kas dan setara kas	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
2. Instrumen keuangan	1	1		0	0		0	0		1	1		0	0		0	0						
3. Piutang	1	1		1	1		0	0		1	1		0	0		0	0						
4. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
<i>Kewajiban</i>																							
5. Biaya yang masih harus dibayar	1	1		1	1		0	0		1	1		1	1		1	1						
6. Kewajiban imbalan kerja	0	0		0	0		0	0		0	0		1	1		1	1						
<i>Saldo dana</i>																							
7. Dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
8. Dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
9. Dana amil	1	1		1	1		1	1		0	0		1	1		1	1						
10. Dana nonhalal	0	0		0	0		1	1		1	0		0	0		1	1						
jumlah skor	8	8		7	7		6	6		8	7		7	7		6	6						
presentase	80%	80%		70%	70%		60%	60%		80%	70%		70%	70%		60%	60%						
Laporan Perubahan Dana																							
<i>Dana zakat</i>																							
1. Penerimaan dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
a. Bagian dana zakat																							
b. Bagian amil																							
2. Penyaluran dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
a. Entitas amil lain																							
b. <i>Mustahiq</i> lainnya																							
3. Saldo awal dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
4. Saldo akhir dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
<i>Dana infak/sedekah</i>																							
5. Penerimaan dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																							
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mulaqah</i>)																							
6. Penyaluran dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																							
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mulaqah</i>)																							
7. Saldo awal dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
8. Saldo akhir dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1						
<i>Dana amil</i>																							
9. Penerimaan dana amil	1	1		1	1		1	1		0	0		1	1		0	0						

a.	Bagian amil dari dana zakat																		
b.	Bagian amil dari dana infak/sedekah																		
c.	Penerimaan lainnya																		
10.	Penggunaan dana amil	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
a.	Beban umum dan administrasi																		
11.	Saldo awal dana amil	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
12.	Saldo akhir dana amil	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
<i>Dana nonhalal</i>																			
13.	Penerimaan dana non halal	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
a.	Bunga bank																		
b.	Jasa giro																		
c.	Penerimaan nonhalal lainnya																		
14.	Penyaluran dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
15.	Saldo awal dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
16.	Saldo akhir dana nonhalal	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
jumlah skor		12	12	12	12	16	16	12	8	16	16	8	8	16	16	12	12	12	12
presentase		75%	75%	75%	75%	100%	100%	75%	50%	100%	100%	50%	50%	100%	100%	75%	75%	75%	75%
Laporan Perubahan Aset																			
1.	Aset kelolaan yang termasuk aset lancar	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1
2.	Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
3.	Penambahan dan pengurangan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
4.	Saldo awal	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
5.	Saldo akhir	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
jumlah skor		4	5	3	4	5	3	5	5	3	5	0	0	4	5	4	5	4	5
presentase		80%	100%	60%	80%	100%	60%	100%	100%	60%	100%	0%	0%	80%	100%	80%	100%	80%	100%
Laporan Arus Kas																			
<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>																			
1.	Penerimaan kas dari muzakki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
3.	Kas yang dihasilkan operasi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
4.	Pembayaran bunga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
5.	Pembayaran pajak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6.	Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Arus kas untuk aktivitas investasi</i>																			
7.	Pembelian Aset tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8.	Hasil dari penjualan peralatan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9.	Penerimaan bunga	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
<i>Arus kas dari aktivitas pendanaan</i>																			
11.	Hasil dari pinjaman jangka panjang	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1

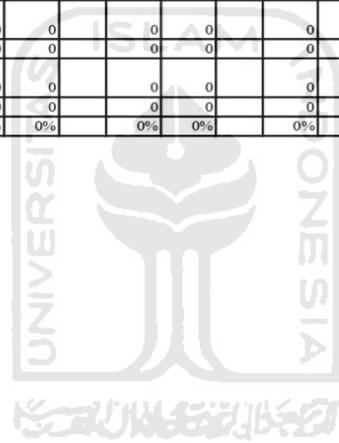
12. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan)	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
13. Kenaikan bersih kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Kas dan setara kas pada awal periode	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Kas dan setara kas pada akhir periode	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jumlah skor	11	12	11	8	11	10	9	8	10	10	7	12	9	10	12	11	
presentase	73%	80%	73%	53%	73%	67%	60%	53%	67%	67%	47%	80%	60%	67%	80%	73%	
catatan atas laporan keuangan																	
1. catatan atas laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
jumlah skor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
presentase	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Pengungkapan																	
1. Kebijakan penyaluran, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
2. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
3. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan berupa aset nonkas;	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
4. Rincian jumlah penyahuran dana yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq; dan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
5. Sifat hubungan istimewa antara amil dan mustahiq	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
6. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
7. Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyahuran selama periode	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
jumlah skor	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	6	6	4	4	0	0	0
presentase	57%	57%	43%	43%	57%	57%	57%	57%	43%	43%	86%	86%	57%	57%	0%	0%	0%

Keterangan	LAZ																				
	RZ (9)			-10			IZI (11)			YDSF (12)			BMM (13)			Yayasan Rumah		Yayasan Zakat Sukses		Yayasan Griya Yatim	
	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda	1	2	beda
Neraca																					
<i>Aset</i>																					
1. Kas dan setara kas	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
2. Instrumen keuangan	0	0		0	0		0	0		0	0		1	1		0	0		0	0	
3. Piutang	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
4. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
<i>Kewajiban</i>																					
5. Biaya yang masih harus dibayar	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	

6. Kewajiban imbalan kerja	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	
<i>Saldo dana</i>																	
7. Dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8. Dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9. Dana amil	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
10. Dana nonhalal	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	
jumlah skor	9	8	7	7	7	7	9	9	9	8	8	8	7	7	8	8	
presentase	90%	80%	70%	70%	70%	70%	90%	90%	90%	80%	80%	80%	80%	70%	70%	80%	80%
Laporan Perubahan Dana																	
<i>Dana zakat</i>																	
1. Penerimaan dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a. Bagian dana zakat																	
b. Bagian amil																	
2. Penyaluran dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a. Entitas amil lain																	
b. <i>Mustahiq</i> lainnya																	
3. Saldo awal dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4. Saldo akhir dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<i>Dana infak/sedekah</i>																	
5. Penerimaan dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																	
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)																	
6. Penyaluran dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																	
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)																	
7. Saldo awal dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8. Saldo akhir dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<i>Dana amil</i>																	
9. Penerimaan dana amil	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a. Bagian amil dari dana zakat																	
b. Bagian amil dari dana infak/sedekah																	
c. Penerimaan lainnya																	
10. Penggunaan dana amil	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a. Beban umum dan administrasi																	
11. Saldo awal dana amil	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12. Saldo akhir dana amil	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<i>Dana nonhalal</i>																	
13. Penerimaan dana non halal	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	
a. Bunga bank																	
b. Jasa giro																	
c. Penerimaan nonhalal lainnya																	
14. Penyaluran dana nonhalal	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
15. Saldo awal dana nonhalal	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	

16. Saldo akhir dana nonhalal	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
jumlah skor	16	12	8	8	12	12	16	16	16	12	12	12	12	15	15
presentase	100%	75%	50%	50%	75%	75%	100%	100%	100%	75%	75%	75%	75%	94%	94%
Laporan Perubahan Aset															
1. Aset kelolaan yang termasuk aset lancar	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
2. Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
3. Penambahan dan pengurangan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
4. Saldo awal	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
5. Saldo akhir	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
jumlah skor	5	5	5	5	4	4	0	0	4	3	4	4	0	0	0
presentase	100%	100%	100%	100%	80%	80%	0%	0%	80%	60%	80%	80%	0%	0%	0%
Laporan Arus Kas															
<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>															
1. Penerimaan kas dari muzakki	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
2. Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
3. Kas yang dihasilkan operasi	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
4. Pembayaran bunga	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
5. Pembayaran pajak	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
6. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
<i>Arus kas untuk aktivitas investasi</i>															
7. Pembelian Aset tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
8. Hasil dari penjualan peralatan	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
9. Penerimaan bunga	0	1	0	0			0	0	0	0	0	0	0	1	0
10. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
<i>Arus kas dari aktivitas pendanaan</i>															
11. Hasil dari pinjaman jangka panjang	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
12. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
13. Kenaikan bersih kas dan setara kas	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
14. Kas dan setara kas pada awal periode	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
15. Kas dan setara kas pada akhir periode	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
jumlah skor	2	6	11	9	6	11	11	12	0	0	13	12	7	9	10
presentase	13%	40%	73%	60%	40%	73%	73%	80%	0%	0%	87%	80%	47%	60%	67%
catatan atas laporan keuangan															
1. catatan atas laporan keuangan	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
jumlah skor	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
presentase	0%	0%	100%	100%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%	100%	100%	100%
Pengungkapan															
1. Kebijakan penyaluran, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima.	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

2. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan berupa aset nonkas;	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
4. Rincian jumlah penyaluran dana yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq; dan	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
5. Sifat hubungan istimewa antara amil dan mustahiq	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
7. Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
jumlah skor	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0
presentase	0%	0%	43%	43%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	43%	43%	0%	0%	0%	0%



Lampiran 3 Scoring indikator organisasi pengelola zakat tahun 2016

2016

Keterangan	BAZNAS																	
	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda	1	2	Beda
	Pusat (1)			Prov. JABAR (2)			Prov. SUMUT (3)			Prov. NAD (4)			Kota Yogyakarta(5)			Kab. Grobogan (6)		
Neraca																		
<i>Aset</i>																		
1. Kas dan setara kas	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
2. Instrumen keuangan	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
3. Piutang	1	1		1	1		1	1		0	0		1	1		1	1	
4. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
<i>Kewajiban</i>																		
5. Biaya yang masih harus dibayar	1	1		1	1		0	0		1	1		1	1		1	1	
6. Kewajiban imbalan kerja	0	0		0	0		0	0		1	1		1	1		0	0	
<i>Saldo dana</i>																		
7. Dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
8. Dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
9. Dana amil	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1	
10. Dana nonhalal	0	0		1	0		0	0		0	0		1	1		0	0	
jumlah skor	7	7		8	7		5	5		6	6		9	9		7	7	
presentase	70%	70%		80%	70%		50%	50%		60%	60%		90%	90%		70%	70%	
Laporan Perubahan Dana																		
<i>Dana zakat</i>																		
1. Penerimaan dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Bagian dana zakat																		
b. Bagian amil																		
2. Penyaluran dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
a. Entitas amil lain																		
b. <i>Mustahiq</i> lainnya																		
3. Saldo awal dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
4. Saldo akhir dana zakat	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1	
<i>Dana infak/sedekah</i>																		

5. Penerimaan dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																	
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)																	
6. Penyaluran dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)																	
b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)																	
7. Saldo awal dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
8. Saldo akhir dana infak/sedekah	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
<i>Dana amil</i>																	
9. Penerimaan dana amil	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1
a. Bagian amil dari dana zakat																	
b. Bagian amil dari dana infak/sedekah																	
c. Penerimaan lainnya																	
10. Penggunaan dana amil	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1
a. Beban umum dan administrasi																	
11. Saldo awal dana amil	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1
12. Saldo akhir dana amil	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1
<i>Dana nonhalal</i>																	
13. Penerimaan dana non halal	0	0		0	0		0	0		0	0		1	1		0	0
a. Bunga bank																	
b. Jasa giro																	
c. Penerimaan nonhalal lainnya																	
14. Penyaluran dana nonhalal	0	0		0	0		0	0		0	0		1	1		0	0
15. Saldo awal dana nonhalal	0	0		0	0		0	0		0	0		1	1		0	0
16. Saldo akhir dana nonhalal	0	0		0	0		0	0		0	0		1	1		0	0
jumlah skor	12	12		12	12		8	8		8	8		16	16		12	12
presentase	75%	75%		75%	75%		50%	50%		50%	50%		100%	100%		75%	75%
Laporan Perubahan Aset																	
1. Aset kelolaan yang termasuk aset lancar	1	1		0	0		0	0		0	0		1	1		1	1
2. Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1
3. Penambahan dan pengurangan	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1
4. Saldo awal	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1
5. Saldo akhir	1	1		1	1		0	0		0	0		1	1		1	1

jumlah skor	5	5	4	4	0	0	0	0	5	5	5	5
presentase	100%	100%	80%	80%	0%	0%	0%	0%	100%	100%	100%	100%
Laporan Arus Kas												
<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>												
1. Penerimaan kas dari muzakki	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
2. Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
3. Kas yang dihasilkan operasi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
4. Pembayaran bunga	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
5. Pembayaran pajak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
<i>Arus kas untuk aktivitas investasi</i>												
7. Pembelian Aset tetap	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
8. Hasil dari penjualan peralatan	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
9. Penerimaan bunga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
<i>Arus kas dari aktivitas pendanaan</i>												
11. Hasil dari pinjaman jangka panjang	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
12. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
13. Kenaikan bersih kas dan setara kas	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
14. Kas dan setara kas pada awal periode	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
15. Kas dan setara kas pada akhir periode	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
jumlah skor	10	11	0	0	0	0	11	12	10	11	11	11
presentase	67%	73%	0%	0%	0%	0%	73%	80%	67%	73%	73%	73%
catatan atas laporan keuangan												
1. catatan atas laporan keuangan	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1
jumlah skor	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
presentase	100%	100%	100%	100%	0%	0%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Pengungkapan												
1 Kebijakan penyaluran , seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
2 Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan , seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

3 <u>Metode penentuan nilai wajar</u> yang digunakan untuk penerimaan berupa aset nonkas;	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
4 <u>Rincian jumlah penyaluran dana</u> yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq dan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5 <u>Sifat hubungan istimewa</u> antara amil dan mustahiq	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6 <u>Jumlah dan jenis aset yang disalurkan</u>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7 <u>Presentase dari aset yang disalurkan</u> tersebut dari total penyaluran selama periode.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
jumlah skor	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
presentase	57%	57%	43%	43%	43%	57%	57%	57%	57%	43%	43%	43%	43%

Keterangan	LAZ													
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
	RZ (7)		DD (8)		IZI (9)		Fatmahanik Surabaya (10)		YDSF (11)		BMM (12)			
Neraca														
<i>Aset</i>														
1. Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Instrumen keuangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3. Piutang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<i>Kewajiban</i>														
5. Biaya yang masih harus dibayar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Kewajiban imbalan kerja	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Saldo dana</i>														
7. Dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Dana amil	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Dana nonhalal	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
jumlah skor	8	8	7	7	6	7	8	8	8	8	8	8	7	8
presentase	80%	80%	70%	70%	60%	70%	80%	80%	80%	80%	80%	80%	70%	80%
Laporan Perubahan Dana														

<i>Dana zakat</i>															
1.	Penerimaan dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	a. Bagian dana zakat														
	b. Bagian amil														
2.	Penyaluran dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
	a. Entitas amil lain														
	b. <i>Mustahiq</i> lainnya														
3.	Saldo awal dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4.	Saldo akhir dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<i>Dana infak/sedekah</i>															
5.	Penerimaan dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)														
	b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)														
6.	Penyaluran dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	a. Infak/sedekah terikat (<i>muqayyadah</i>)														
	b. Infak/sedekah tidak terikat (<i>mutlaqah</i>)														
7.	Saldo awal dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8.	Saldo akhir dana infak/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<i>Dana amil</i>															
9.	Penerimaan dana amil	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
	a. Bagian amil dari dana zakat														
	b. Bagian amil dari dana infak/sedekah														
	c. Penerimaan lainnya														
10.	Penggunaan dana amil	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	a. Beban umum dan administrasi														
11.	Saldo awal dana amil	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12.	Saldo akhir dana amil	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
<i>Dana nonhalal</i>															
13.	Penerimaan dana non halal	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0		
	a. Bunga bank														
	b. Jasa giro														
	c. Penerimaan nonhalal lainnya														
14.	Penyaluran dana nonhalal	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0		

15. Saldo awal dana nonhalal	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
16. Saldo akhir dana nonhalal	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
jumlah skor	12	12	8	12	12	12	16	16	16	16	10	12
presentase	75%	75%	50%	75%	75%	75%	100%	100%	100%	100%	63%	75%
Laporan Perubahan Aset												
1. Aset kelolaan yang termasuk aset lancar	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
2. Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
3. Penambahan dan pengurangan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
4. Saldo awal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
5. Saldo akhir	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
jumlah skor	5	5	5	5	4	4	5	5	0	0	0	0
presentase	100%	100%	100%	100%	80%	80%	100%	100%	0%	0%	0%	0%
Laporan Arus Kas												
<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>												
1. Penerimaan kas dari muzakki	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2. Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
3. Kas yang dihasilkan operasi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
4. Pembayaran bunga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Pembayaran pajak	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
<i>Arus kas untuk aktivitas investasi</i>												
7. Pembelian Aset tetap	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
8. Hasil dari penjualan peralatan	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
9. Penerimaan bunga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
<i>Arus kas dari aktivitas pendanaan</i>												
11. Hasil dari pinjaman jangka panjang	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
12. Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
13. Kenaikan bersih kas dan setara kas	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
14. Kas dan setara kas pada awal periode	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
15. Kas dan setara kas pada akhir periode	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
jumlah skor	0	0	9	9	11	11	8	8	12	12	0	0

presentase	0%	0%	60%	60%	73%	73%	53%	53%	80%	80%	0%	0%
catatan atas laporan keuangan												
1. catatan atas laporan keuangan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jumlah skor	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
presentase	0%	0%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Pengungkapan												
1 Kebijakan penyaluran seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan , seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3 Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan berupa aset nonkas ;	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4 Rincian jumlah penyaluran dana yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq; dan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5 Sifat hubungan istimewa antara amil dan mustahiq	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6 Jumlah dan jenis aset yang disalurkan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7 Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
jumlah skor	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
presentase	29%	29%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

